

**DAMPAK PROFIT LOSS-SHARING TERHADAP  
LIKUIDITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**



Oleh:

**WILLY WADAKINI ALMAFISIYAH**

NIM: 17540059

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2021**

**DAMPAK PROFIT LOSS-SHARING TERHADAP  
LIKUIDITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



O l e h:

**WILLY WADAKINI ALMAFISIYAH**

NIM: 17540059

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2021**

**DAMPAK PROFIT LOSS-SHARING TERHADAP  
LIKUIDITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh:

**WILLY WADAKINI ALMAFISIYAH**  
NIM : 17540059

Telah disetujui pada tanggal 12 Juli 2021

Dosen Pembimbing,



Acc Willy Afis: 19/08/2021

**Barianto Nurasri Sudarmawan, M.E**  
NIDT 19920720 20180201 1 191

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



**Fitro Supriyanto, SE., M.Si., Ph.D**  
NIP. 19751109 199903 1 003

**LEMBAR PENGESAHAN**

**DAMPAK PROFIT LOSS-SHARING TERHADAP  
LIKUIDITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh:

**WILLY WADAKINI ALMAFISIYAH**  
NIM : 17540059

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Tanggal 2 Agustus 2021

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua

Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E  
NIP. 19900713 201903 1 013

(  )  
( Acc 170821 )

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Bariato Nurasri Sudarmawan, M.E  
NIDT. 19920720 20180201 1 191

(  )  
( Acc 170821 )

3. Penguji Utama

Eko Supravitno, SE., M.Si., Ph.D  
NIP 19751109 199903 1 003

(  )  
( Acc 170821 )

Disahkan Oleh:

~~Ketua Jurusan,~~  
  
**Eko Supravitno, SE., M.Si., Ph.D**  
NIP 19751109 199903 1 003

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Willy Wadakini Almafisiyah

NIM : 17540059

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah (S1)

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**“DAMPAK PROFIT LOSS SHARING TERHADAP LIKUIDITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA”**

Adalah hasil karya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya, apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawa saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 13 Juli 2021  
Hormat Saya,



Willy Wadakini Almafisiyah  
NIM: 17540059

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillahirabbil'aalamiin*, dengan izin Allah akhirnya karya saya ini dapat terselesaikan dengan tepat dan ditemani dengan proses yang cukup panjang. Mulai dari semangat mengerjakan yang tinggi, hingga tidak begitu semangat namun tetap dikerjakan.

Oleh karena itu, dengan rasa bangga saya dedikasikan hasil karya ini kepada:

Cinta pertama saya, Alm. Bapak Wakidi yang senantiasa menjadi salah satu semangat saya dalam meraih berbagai mimpi-mimpi besar yang sudah saya garis bawahi. Meskipun 22 tahun ini Allah menciptakan jarak yang tidak bisa kita lampau, tetapi saya yakin bapak pasti ikut bangga atas pencapaian ini.

Diary kesayangan saya, Kubi Hamidah yang senantiasa memberikan banyak sekali dukungan serta menciptakan nuansa yang positif setiap kali saya mengeluh selama menyelesaikan karya ini. Terima kasih sudah menjadi diary yang tak pernah menolak untuk diisi cerita perjalanan hingga saat ini.

Teman kelahi kesayangan saya, Kak Hamid dan Kak Ismi yang senantiasa memberikan arahan, masukan, dan berbagai ocehan yang sebenarnya bertujuan untuk menjadikan saya lebih baik lagi.

Tak lupa, terima kasih untuk diri saya sendiri yang masih berdiri tegak hingga di titik ini dan tentunya tak lepas dari dukungan orang-orang hebat disekitar saya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

**MOTTO**

**“ALLAH KNOWS, EVERYTHING THAT WE NEEDS”**

“Allah mengetahui, segala sesuatu yang kita butuhkan”

“Kamu tidak harus semangat mengejar mimpimu, bisa semangat lalu berusaha itu biasa; namun, sedang tidak bersemangat tetapi tetap berusaha itu luar biasa”

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur bagi Allah yang telah memberikan Rahmat serta Hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Dampak Profit Loss Sharing terhadap Likuiditas Bank Syariah di Indonesia”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari jaman Jahiliyyah hingga menuju jalan kebenaran.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Barianto Nurasri Sudarmawan, ME selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak ilmu, arahan, dan masukan mulai dari kerangka awal penelitian hingga terselesaikannya penelitian ini sehingga sedemikian rupa.
5. Ibu Nihaya Aslamatis S.,SE.,MM selaku Wali Dosen selama saya menuntut ilmu di jurusan Perbankan Syariah.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi beserta staf Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan banyak ilmu serta nasihat yang memotivasi peneliti selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Seluruh teman-teman mahasiswa Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2017 yang telah membantu dalam bentuk moril.

8. Ibuku tersayang Ibu Hamidah atas doa yang tak pernah berhenti, dukungan yang selalu membangkitkan semangat lagi, serta nasihat yang tak pernah putus kepada peneliti.
9. Kakak tercinta Kak Hamid dan Kak Ismi yang selalu memberikan semangat serta mendoakan adeknya agar dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar.
10. Teruntuk orang-orang terkasih Ayah Patiman, Kak Halima, Amanda, Mbak Diona, Mas Roni, El Hana, El Eijaz, Zaafira yang telah memberikan dukungan, doa, dan senantiasa menasihati selama proses menyelesaikan penelitian.
11. Teruntuk teman seperjuangan Ega Yusvinda, Devi Ayu Prasetyaningrum, Zanuba Shohifatul Amalia, Rizqiyatul Khanifah, dan teman-teman kelas B jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat dan saling memberikan dukungan serta bertukar pikiran selama masa perkuliahan hingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar dan tepat waktu.
12. Teruntuk sahabatku Melisa Arumsari, Wildan Chair, Nova Ari Sandra, Viola Nori Desinta, Daffa Aristawidya, Pinky Anggi Marcelina yang selalu memberikan dukungan, perhatian, dan doa agar dapat menyelesaikan penelitian ini.
13. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bentuk kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dibalas dengan beribu bahkan berjuta kebaikan oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari jara sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk menyempurnakan penelitian ini. Penulis berharap, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 12 Juli 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>12</b>
<b>1.3 Tujuan Penulisan</b> .....	<b>12</b>
<b>1.4 Manfaat Penulisan</b> .....	<b>13</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
<b>2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>14</b>
<b>2.2 Kajian Teoritis</b> .....	<b>21</b>
2.2.1 Likuiditas Bank Syariah.....	21
2.2.2 Risiko pembiayaan .....	23
2.2.3 Akun Investasi Bagi Hasil Hasil .....	25
2.2.4 Investasi Atas Dasar Bagi Hasil.....	26
2.2.5 Hubungan Antar Variabel .....	27
2.2.6 Kajian Keislaman .....	31
<b>2.3 Kerangka Konseptual</b> .....	<b>34</b>
<b>2.4 Hipotesis Penelitian</b> .....	<b>34</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>39</b>
<b>3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian</b> .....	<b>39</b>
<b>3.2 Sumber dan Jenis Data</b> .....	<b>39</b>
<b>3.3 Populasi dan Sampel</b> .....	<b>39</b>
<b>3.4 Definisi Operasional Variabel</b> .....	<b>41</b>
3.3.1 Variabel Terikat ( <i>Dependent Variabel</i> ) .....	42
3.3.2 Variabel Bebas ( <i>Independent Variabel</i> ).....	42

<b>3.5 Analisis Data .....</b>	<b>45</b>
3.4.1 Statistik Deskriptif .....	45
3.4.2 Alat Analisis Data .....	45
<b>BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
<b>4.1 Hasil Penelitian.....</b>	<b>54</b>
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	54
4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	57
4.1.3 Hasil Pemilihan Model.....	59
4.1.4 Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik .....	61
4.1.5 Hasil Estimasi Data Panel .....	65
<b>4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....</b>	<b>68</b>
4.2.1 Pengaruh Risiko Pembiayaan, Akun Investasi Bagi Hasil, dan Investasi atas Dasar Bagi Hasil Secara Simultan.....	68
4.2.2 Pengaruh Risiko Pembiayaan, Akun Investasi Bagi Hasil, dan Investasi atas Dasar Bagi Hasil Secara Parsial .....	70
4.2.3 Kajian Keislaman .....	78
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>81</b>
<b>5.2 Saran.....</b>	<b>82</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 3.3.1 Kriteria Sampel .....	40
Tabel 3.3.2 Sampel Penelitian.....	41
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel .....	44
Tabel 4.1 Data Pengukuran Variabel Penelitian .....	55
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	58
Tabel 4.3 Uji Chow .....	60
Tabel 4.4 Uji Normalitas.....	62
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas.....	63
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas.....	64
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	64
Tabel 4.8 Hasil Estimasi Fixed Effect Model.....	65
Tabel 4.9 Uji Simultan .....	66
Tabel 4.10 Uji Parsial.....	67
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Produk Bagi Hasil .....	3
Gambar 1.2 Pertumbuhan Likuiditas Bank Syariah .....	5
Gambar 1.3 Kondisi NPF (Dalam %) Bank Syariah .....	8
Gambar 1.4 PSIA dan Likuiditas Bank Syariah .....	10
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	34
Gambar 4.1 Pertumbuhan PLSinv dan Likuiditas Bank Syariah .....	77

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Data Penelitian
- Lampiran 2 Data Variabel Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Pemilihan Model
- Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 5 Uji Regresi Data Panel
- Lampiran 6 Bukti Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Plagiasi
- Lampiran 8 Hasil Turnitin
- Lampiran 9 Biodata Peneliti

## ABSTRAK

Willy Wadagini Almafisyah. 2021, SKRIPSI. Judul: “Dampak Profit Loss Sharing terhadap Likuiditas Bank Syariah di Indonesia”

Pembimbing : Barianto Nurasri Sudarmawan, M.E.

Kata Kunci : Likuiditas, Risiko Pembiayaan, Akun Investasi Bagi hasil, Investasi dengan Berdasarkan Bagi Hasil

---

Meningkatnya peminat pengguna produk syariah menjadikan bank syariah memunculkan karakteristik yang lebih menonjol dibandingkan dengan bank konvensional dilihat melalui sudut pandang model bisnis yang diberlakukan. *Profit loss sharing* menjadi model bisnis yang dijalankan oleh bank syariah yang dapat dijadikan sebagai alternatif lain dalam pengukuran likuiditas bank syariah. Pada penelitian ini, dampak yang ditimbulkan dari *profit loss sharing* guna dijadikan sebagai pertimbangan pengukuran likuiditas bank syariah diprosikan dengan tiga indikator yaitu risiko pembiayaan, akun investasi bagi hasil, dan investasi dengan berdasarkan bagi hasil.

Peneliti menggunakan populasi perbankan syariah di Indonesia tahun 2009-2019. Adapun sampel penelitian yang diperoleh yaitu Bank Muammalat Indonesia, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Central Asia Syariah, dan Bank Mandiri Syariah. Sehingga metode penelitian yang digunakan adalah analisis data panel dengan menggunakan *software Eviews 10*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan variabel risiko pembiayaan, akun investasi bagi hasil, dan investasi dengan berdasarkan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap likuiditas bank syariah di Indonesia. Sedangkan secara parsial, variabel yang berpengaruh signifikan yaitu risiko pembiayaan dan akun investasi bagi hasil berpengaruh negatif, sedangkan investasi dengan berdasarkan bagi hasil berpengaruh positif terhadap likuiditas bank syariah di Indonesia.

## ABSTRACT

Willy Wadagini Almafisiyah. 2021, THESIS. Title: “Profit Loss Sharing Impact on Islamic Bank Liquidity in Indonesia”

*Advisor* : Barianto Nurasri Sudarmawan, M.E.

*Keyword* : Liquidity, Non Performing Financing, Profit Sharing Investment Account, Profit Loss Sharing Investment

---

The increasing interest in using sharia products makes Islamic banks have more prominent characteristics compared to conventional banks from the perspective of the business model that is applied. Profit loss sharing is a business model run by Islamic banks that can be used as another alternative in measuring liquidity of Islamic banks. In this study, the impact of profit loss sharing to be used as a consideration for measuring liquidity of Islamic banks is proxied by three indicators, namely financing risk, profit sharing investment accounts, and profit loss sharing investment.

Researchers used the population of Islamic banking in Indonesia in 2009-2019. The research samples obtained were Bank Muammalat Indonesia, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Central Asia Syariah, and Bank Mandiri Syariah. The research method used is panel data analysis using Eviews 10 software.

The result of this study prove that simultaneously the variables of financing risk, profit sharing investment account, and profit loss sharing investment have a significant impact on Islamic bank liquidity. While partially, the variables that have significant impact, namely financing risk, profit sharing investment account have a negative impact, while profit loss sharing investment have a positive impact on the liquidity of Islamic banks in Indonesia.

## تجريدي

ويلي واداكيني المافيسية. 2021، أطروحة. العنوان: "أثر تقاسم الأرباح على سيولة البنك الإسلامي في إندونيسيا"  
المستشار: باريانتو نوراسري سودرماوان، ماجستير في الشؤون الدولية  
الكلمات الرئيسية: السيولة، مخاطر التمويل، حساب الاستثمار في تقاسم الأرباح، الاستثمار  
القائم على تقاسم الأرباح

---

إن الاهتمام المتزايد لمستخدمي المنتجات الشرعية يجعل البنوك الشرعية تتمتع بخصائص أكثر بروزاً مقارنة بالبنوك التقليدية التي ينظر إليها من وجهة نظر نموذج الأعمال المفروض. يصبح تقاسم الأرباح نموذجاً تجارياً تديره البنوك الشرعية ويمكن استخدامه كبديل آخر في قياس سيولة البنوك الشرعية. في هذه الدراسة، من المتوقع أن يتم استخدام تأثير تقاسم الأرباح الخسارة كاعتبارات لقياس السيولة المصرفية الشرعية مع ثلاثة مؤشرات، وهي مخاطر التمويل، وحساب الاستثمار تقاسم الأرباح، والاستثمار على أساس تقاسم الأرباح.

استخدم الباحثون البنوك الشرعية في إندونيسيا في 2009-2019. والعينات البحثية التي تم الحصول عليها هي بنك معمرات إندونيسيا، وبنك راكيات إندونيسيا ساريا، وبنك ميغا ساريا، وبنك ساريا بوكوبين، وبنك آسيا الوسطى سارياه، وبنك مانديري ساريا. لذا فإن طريقة البحث المستخدمة هي تحليل بيانات اللوحة باستخدام برنامج *Eviews 10*. وتثبت نتائج هذه الدراسة أن متغيرات مخاطر التمويل، وحسابات الاستثمار في تقاسم الأرباح، والاستثمارات القائمة على تقاسم الأرباح لها تأثير كبير على سيولة البنوك الشرعية في إندونيسيا. وفي حين أن المتغيرات الهامة هي جزئياً مخاطر التمويل ويؤثر تقاسم أرباح حساب الاستثمار سلباً، في حين أن الاستثمارات القائمة على تقاسم الأرباح لها تأثير على سيولة المصارف الشرعية في إندونيسيا.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan perbankan syariah dengan berbagai bentuk permintaan peminatnya semakin menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Perihal ini ditunjukkan pada pengembangan keuangan syariah Nasional telah meraih kemajuan, dapat diamati dari sisi kelembagaan dan infrastruktur penunjang, maupun perangkat regulasi dan sistem pengawasan. Selain itu, perkembangan bank syariah juga dapat dilihat dari total asset pada tahun terakhir. Pertumbuhan dan perkembangan aset bank syariah secara Nasional masih sangat jauh dari total asset bank konvensional. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dengan data per Desember 2020, dapat dilihat bahwa total asset produktif Bank Umum Syariah sebesar Rp. 361.191 Miliar, sedangkan jumlah asset Bank Umum Syariah ditambah Unit Usaha Syariah sebesar Rp. 541.597 Miliar. Jumlah total asset dari Bank Syariah ini dipengaruhi oleh sistem perbankan syariah yang memiliki karakteristik dalam pengelolaan pada transaksi pembiayaan.

Terdapat perbedaan yang signifikan atas model bisnis yang dijalankan bank syariah dan bank konvensional. Khususnya bagi bank syariah yang menjalankan model bisnis dengan menggunakan sistem bagi hasil (*Profit Loss Sharing/PLS*) pada asset serta pada kewajiban yang dapat memberikan keterbedaan pengaruh pada likuiditas bank syariah secara fluktuatif. Pada

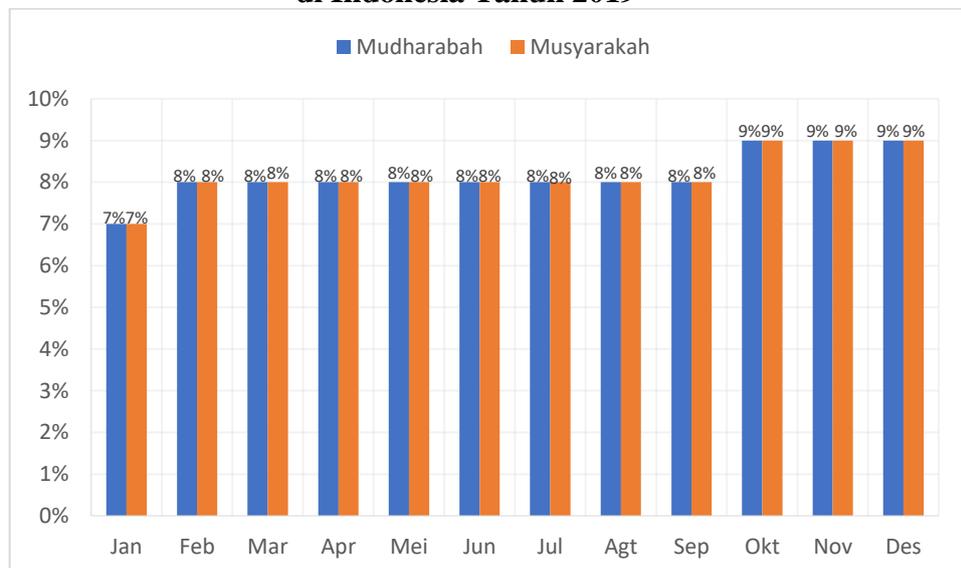
kegiatan usahanya, dalam memperoleh keuntungan bank syariah mengadopsi sistem bagi hasil sedangkan untuk bank konvensional mengadopsi sistem bunga. Menurut Ben Jedidia (2020), hal ini yang mengakibatkan bank syariah lebih rendah risiko likuiditasnya dibandingkan dengan bank konvensional karena secara neraca baik dari sisi asset maupun kewajiban didominasi oleh PLS (*Profit Loss Sharing*) (Badaj & Radi, 2018).

*Profit Loss Sharing* atau biasa dikenal dengan bagi hasil dibangun atas dasar pengembangan baru diluar sistem bunga dan larangan *riba* atas dasar tuntunan bisnis halal (Yahya & Agunggunanto, 2012). Hal ini dapat diartikan pula sebagai kerugian ataupun keuntungan yang disebabkan oleh bisnis serta kegiatan ekonomi kedua belah pihak. Pada perekonomian modern, pembiayaan dengan sistem PLS (*Profit Loss Sharing*) telah dicoba implementasinya pada kegiatan penyertaan modal (*equity financing*) bisnis dengan mencermati proporsi PLS (*Profit Loss Sharing*).

Proporsi bagi hasil merupakan perjanjian yang telah disepakati (biasa disebut dengan nisbah bagi hasil) dalam dimensi persentase atas hasil produktifitas nyata. Nisbah bagi hasil ditentukan atas dasar kesepakatan bersama (penyedia dan pengelola modal). Biasanya, besarnya nisbah dipengaruhi oleh pertimbangan kontribusi masing-masing pihak yang bekerja sama (*share and partnership*) dan prospek perolehan keuntungan (*expected return*) serta tingkat risiko yang mungkin terjadi selama bisnis dijalankan (*expected risk*) (Yahya & Agunggunanto, 2012).

Produk bagi hasil (*Profit Loss Sharing*) dikembangkan dalam dua model, yaitu model *musyarakah* dan *mudharabah*. Model *mudharabah* merujuk pada kerjasama antara dua belah pihak (pihak penyedia seluruh modal dan pengelola), sedangkan model *musyarakah* merujuk pada kerjasama dimana seluruh pihak memberikan kontribusi dana dan kesepakatan keuntungan dan risiko yang ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan di awal (Zainul Arifin, 2000). Untuk mengetahui kondisi dua model produk bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) bank syariah di Indonesia, akan dijelaskan melalui gambar 1.1 berikut.

**Gambar 1.1**  
**Produk Bagi Hasil Model *Mudhrabah* dan *Musyarakah* Bank Syariah di Indonesia Tahun 2019**



Sumber: OJK, data diolah peneliti, 2021

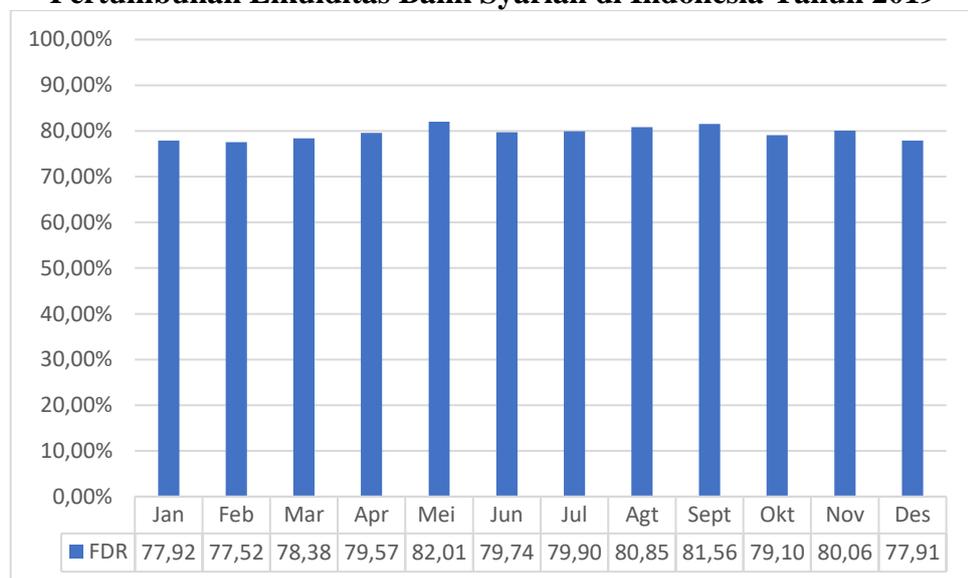
Gambar 1.1 menunjukkan produk bagi hasil dengan kembangan model *mudharabah* dan *musyarakah* di tahun 2019. Disepanjang tahun 2019 diantara keduanya menunjukkan persentase sebaran yang meningkat dan stabil dengan nilai persentase 7% hingga 9% hingga akhir desember. Apabila di bandingkan

dengan sebaran model *murabahah* hanya berbeda 1% hingga 2% dibawahnya. Model *mudharabah* dan *musyarakah* memiliki kontribusi dan berpeluang dalam pergerakan ekonomi riil serta memajukan efektivitas serta minat masyarakat Indonesia dalam memilih produk bagi hasil dengan mempertimbangkan risiko diantara keduanya. Pada penelitian ini, produk bagi hasil yang digunakan sebagai penelitian adalah produk bagi hasil dengan berbasis *Mudharabah* dan *Musyarakah* dikarenakan diantara keduanya memiliki kontribusi yang lebih tinggi dalam penilaian *profit loss sharing* pada bank syariah. Terdapat penelitian terdahulu yaitu menurut Dar & Presley (2000) dalam penerapan PLS (*Profit Loss Sharing*) selain manajemen control penghindaran intensif dari melakukan kecurangan akan mendorong penerapan model PLS (*Profit Loss Sharing*) pada bank syariah yang akan berpengaruh pada nilai likuiditas.

Likuiditas perbankan menjadi salah satu alokasi pada pengukuran kesehatan bank saat proses pembiayaan dilakukan pada bank syariah. Seperti yang tertuang dalam PBI Nomor 19/4/PBI/2017 tentang Pembiayaan Likuiditas Jangka Pendek Syariah Bagi bank Umum Syariah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dari Bank Indonesia kepada Bank untuk mengatasi Kesulitan Likuiditas Jangka Pendek yang dialami oleh Bank. Likuiditas berperan penting dalam perbankan karena merupakan alat ukur dalam menilai kesehatan bank dengan melakukan berbagai macam penjagaan likuiditas (Bank Indonesia, 2017).

Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas bank pada keuangan terketak pada dua bidang yaitu likuiditas dari instrumen keuangan di pasar keuangan dan likuiditas yang terkait dengan solvabilitas lembaga keuangan (Ismal, 2010). Untuk mengetahui kondisi pertumbuhan likuiditas bank syariah di Indonesia akan dijelaskan sebagaimana dalam gambar 1.2.

**Gambar 1.2**  
**Pertumbuhan Likuiditas Bank Syariah di Indonesia Tahun 2019**



Sumber: OJK, data diolah peneliti, 2021

Gambar 1.2 merupakan gambar *Finance to Deposit Ratio* (FDR) yang menjadi parameter untuk mengetahui likuiditas bank syariah dalam memenuhi penyaluran pembiayaan. Berdasarkan PBI No. 17/11/PBI/2015 menyebutkan bahwa batas bawah FDR sebesar 78% dan batas atas sebesar 92%. Pada gambar 1.2 menunjukkan rasio FDR pada posisi yang fluktuatif. Namun, FDR di bulan Mei memiliki rasio tertinggi yaitu 82,01% yang artinya bank syariah agresif dalam memberikan pembiayaan kepada nasabahnya yang berpotensi pada risiko likuiditas. Dapat disimpulkan bahwa rasio FDR bank masih aman

meskipun mengalami kenaikan pada bulan Mei. Kenaikan dan penurunan disebabkan karena adanya laju dari ROA. Pada bulan Mei bank syariah menggunakan FDR lebih agresif yang menyebabkan pembiayaan yang tidak terbayar sehingga menyebabkan penurunan pula pada profitabilitas bank syariah. Pada dua bulan berikutnya, bank syariah mulai mengurangi porsi pembiayaan sehingga rasio FDR turun dan menyebabkan profitabilitas naik. Sehingga, terdapat signifikansi hubungan likuiditas yang rendah menjadikan bank syariah menjadi profit dan menjadikan kestabilan dalam melakukan transaksi keuangan. Hal ini merupakan salah satu cara bank syariah dalam manajemen risiko likuiditas di masa mendatang. Seperti halnya pada penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa manfaat dari pengelolaan tingkat rasio likuiditas sebagai alat untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya dengan beberapa periode (Arnita & Feros, 2019).

Implikasi likuiditas bank syariah dapat kita pelajari dari fenomena pada Negara GCC yang terjadi pada periode tahun 2005 sampai 2016 menyatakan bahwa sistem bagi hasil memberikan dampak yang signifikan terhadap likuiditas bank syariah. Berawal dari likuiditas bank syariah di Negara GCC memiliki hubungan yang signifikan terhadap dana investasi yang dijadikan sebagai sumber pendanaan yang disebabkan karena simpanan yang mendominasi karena adanya guncangan pertumbuhan ekonomi. Sehingga, dampak yang timbul yakni likuiditas yang dinilai meningkat dari tahun sebelumnya berdasarkan pada neraca pada bank syariah dan menjadikan

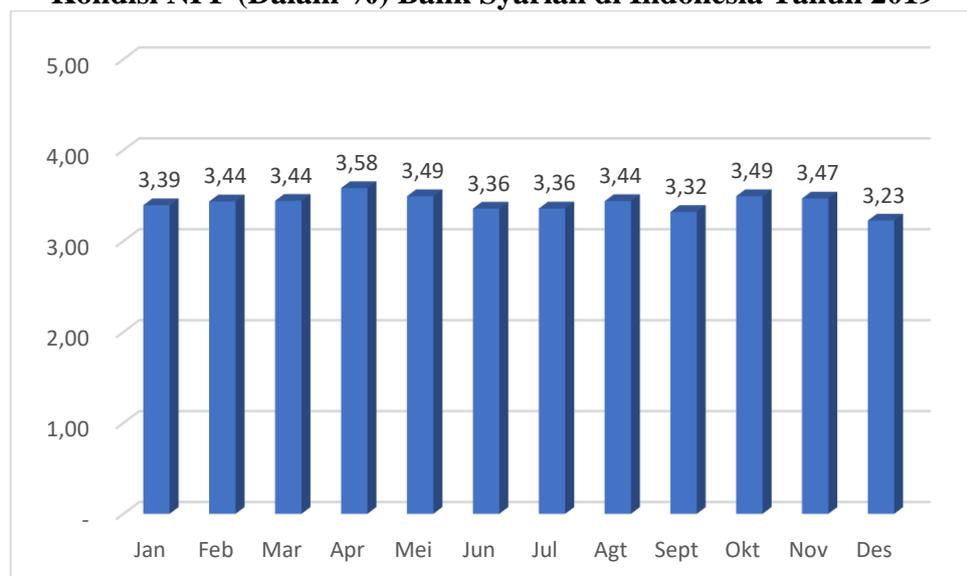
surplus likuiditas sebagai hambatan daya saing bank syariah serta kekurangannya menjadi kegagalan likuiditas. Karena peristiwa tersebut, bank syariah di Negara GCC dituntut untuk melakukan pengelolaan serta upaya tambahan guna menjaga manajemen likuiditas utamanya pada pengelolaan yang difokuskan pada PLS terhadap risiko likuiditas agar saat terjadi pertumbuhan ekonomi yang mulai goncang pihak manajemen bank syariah sudah memiliki antisipasi pada risiko likuiditasnya (Ben Jedidia, 2020). Dari peristiwa tersebut, dapat diketahui bahwa bank syariah dapat mengalami ketidakstabilan pada PLS yang dikarenakan akun investasi yang mendominasi. Akibatnya, risiko likuiditas bank syariah di Negara GCC ikut terdampak. Oleh karena itu, likuiditas bank syariah terutama pada PLS perlu dijaga dan dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan risiko likuiditas yang lebih meluas.

Di Indonesia sendiri, kasus mengenai *profit loss sharing* banyak menjadi perhatian. Dikarenakan model bisnis ini menjadi model bisnis yang di nilai memiliki pengaruh terhadap risiko yang terjadi pada bank syariah di Indonesia. Seperti halnya pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawansyah (2016), yang menyebutkan bahwa *profit loss sharing* di Indonesia dapat dilihat dari beberapa tingkat risiko. Seperti risiko likuiditas, risiko pembiayaan, dan risiko penurunan modal. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa diantara ketiganya, hanya risiko likuiditas yang memiliki nilai signifikansi yang menunjukkan bahwa risiko likuiditas menjadi risiko yang dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan penggunaan *profit loss sharing*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa risiko perbankan yang

memberikan nilai kontribusi terhadap *profit loss sharing* yaitu risiko bank syariah dalam bentuk risiko likuiditas, karena tingginya risiko yang di dapat dari *profit loss sharing* maka akan menurunkan risiko likuiditas yang mungkin terjadi pada bank syariah di Indonesia.

Sebagai lembaga intermediasi, bank syariah yang rentan terhadap risiko likuiditas juga akan berpengaruh pada risiko lainnya yaitu risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan diproksikan pada rasio *Non Performing Finance* (NPF) dimana rasio ini menunjukkan total pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total pembiayaan yang diberikan. Berdasarkan PBI No. 17/11/PBI/2015 batas aman rasio NPF adalah kurang dari 5%. Apabila mendekati ataupun lebih dari 5% maka terdapat peringatan yang akan berpengaruh pada kegagalan profitabilitas. Untuk mengetahui kondisi NPF Bank Syariah di Indonesia, berikut akan dijelaskan pada gambar 1.3.

**Gambar 1.3**  
**Kondisi NPF (Dalam %) Bank Syariah di Indonesia Tahun 2019**



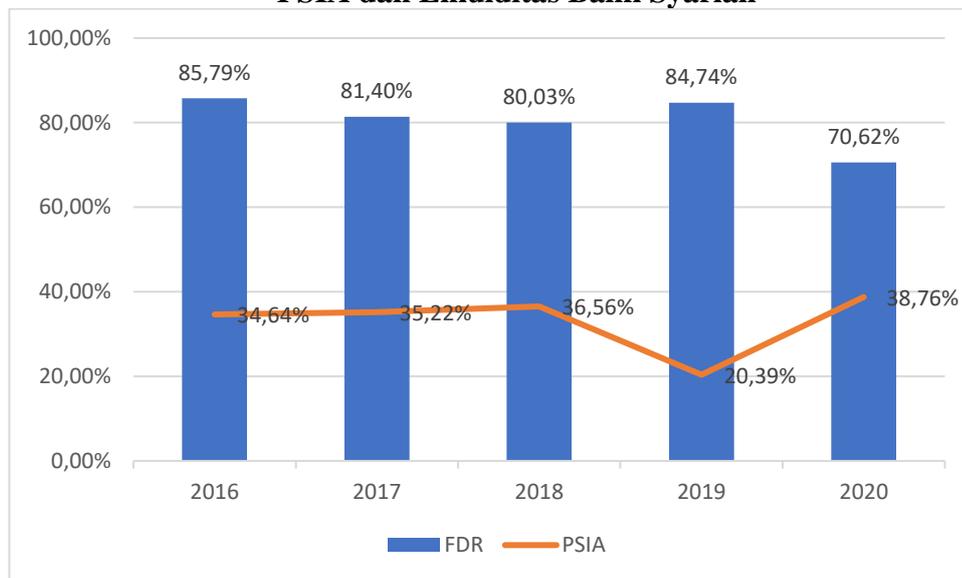
Sumber: OJK, data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan gambar 1.3 rasio NPF bank syariah di Indonesia tahun 2019 berkisar pada angka 3%-4% yang diindikasikan pada posisi aman. Meskipun rasio NPF mengalami penurunan pada periode terakhir di bulan Desember dapat disebabkan karena bank syariah lebih optimal dalam penyaluran pembiayaannya, sehingga berindikasi pula bahwa risiko pembiayaan yang rendah atau NPF yang rendah dapat berpengaruh terhadap likuiditas bank syariah. Pada kasus seperti ini, NPF menjadi perhatian karena adanya dampak yang ditimbulkan dari covid-19 meskipun nilai NPF bank syariah di Indonesia dikategorikan dalam keadaan aman, namun pada kenyataan banyak antisipasi yang dilakukan oleh pihak perbankan maupun pemerintah dalam menghadapi risiko yang akan terjadi pada pembiayaan pada saat pandemi ini.

Selain risiko pembiayaan (NPF), pada likuiditas juga diperlukan adanya keseimbangan diantara instrumen bagi hasil. Salah satunya adalah dengan cara pertimbangan *Profit Sharing Investment Account* (PSIA). PSIA merupakan bagian dari akun jangka pendek yang mampu mendanai akun jangka Panjang yang menyebabkan risiko likuiditas dapat terjadi secara substansial. Seperti halnya pada surplus likuiditas yang menjadi salah satu risiko likuiditas penghambat bagi daya saing antar bank. Sehingga, likuiditas juga memerlukan keseimbangan dengan mempertimbangan akun investasi bagi hasil (PSIA/ *Profit Sharing Investment Account*) dengan investasi PLS (*Profit Loss Sharing*) secara terpisah. Hal ini bertujuan untuk melihat pengaruh signifikan dari metode pemisah antara PSIA (*Profit Sharing Investment Account*) dengan PLSinv (Investasi *Profit Loss Sharing*) serta membuktikan diantara keduanya

akan menjadi kunci likuiditas ataupun pembatas likuiditas bank syariah. Berikut merupakan PSIA (yang di dapat dari perbandingan akun investasi bagi hasil dengan total deposit) yang dikaitkan dengan likuiditas bank syariah (Ben Jedidia, 2020).

**Gambar 1.4**  
**PSIA dan Likuiditas Bank Syariah**



Sumber: OJK, data diolah peneliti, 2021

Gambar 1.4 merupakan proksi dari nilai PSIA bank syariah di Indonesia. Persentase menunjukkan nilai yang fluktuatif setiap tahun, contohnya pada tahun 2019 mengalami penurunan disbanding tahun-tahun sebelumnya dari 36,56% menjadi 20,39%. Hal ini disebabkan karena guncangan ekonomi global berdasarkan penelitian yang dikemukakan oleh (Lubis, 2016), namun tidak berpengaruh secara signifikan serta tidak menjadi faktor penentu likuiditas bank di Indonesia. Hingga tahun 2020, keadaan fluktuatif masih terjadi, namun tidak menjadi risiko yang besar dan berpengaruh signifikan negatif terhadap keadaan likuiditas bank syariah.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di latar belakang, FDR bank syariah di Indonesia yang menjadi salah satu indikator likuiditas menunjukkan keadaan yang fluktuatif. Selain itu, risiko pembiayaan yang dibuktikan dengan rasio NPF dan akun investasi bagi hasil mengalami peningkatan meskipun secara lambat. Namun, berdasarkan kajian teori terdahulu masih terdapat perbedaan dari hasil penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank syariah. Sehingga, peneliti kembali mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank syariah dengan dibuktikan dari dampak PLS (*Profit Loss Sharing*) bank syariah di Indonesia. Faktor-faktor yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah *Profit Loss Sharing* dan likuiditas bank syariah, dengan mempertimbangkan akun investasi bagi hasil (PSIA) dan investasi PLS (*Profit Loss Sharing*), dimana kajian mengenai dampak *Profit Loss Sharing* terhadap likuiditas bank Islam belum banyak dilakukan di Indonesia. Selain itu, peneliti juga menambahkan faktor risiko pembiayaan dengan rasio NPF. Sehingga judul penelitian ini yaitu **“Dampak *Profit Loss Sharing* terhadap Likuiditas Bank Islam di Indonesia”**. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis berusaha untuk mengkaji lebih dalam apakah dampak dari *Profit Loss Sharing* (PLS) dapat meningkatkan ataupun menurunkan likuiditas Bank Islam di Indonesia dengan mempertimbangkan PSIA dan Investasi PLS (*Profit Loss Sharing*).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *non performing finance* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas bank syariah di Indonesia?
2. Apakah *profit sharing investment account* (PSIA) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas bank syariah di Indonesia?
3. Apakah *profit loss sharing investment* (PLSinv) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas bank syariah di Indonesia?
4. Apakah *non performing finance*, *profit sharing investment account*, dan *profit sharing investment* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap likuiditas bank syariah di Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah, maka dapat ditentukan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *non performing finance* (NPF) terhadap likuiditas bank syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *profit sharing investment account* (PSIA) terhadap likuiditas bank syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *profit sharing investment* (PLSinv) terhadap likuiditas bank syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *non performing finance* (NPF), *profit sharing investment account* (PSIA), dan *profit sharing investment* (PLSinv) terhadap likuiditas bank syariah di Indonesia.

#### 1.4 Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai mana berikut:

1. Bagi pemerintah diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi tentang penerapan nilai likuiditas keuangan perbankan yang ada di Indonesia. Pemerintah dapat memaksimalkan program manajemen dalam menghadapi risiko likuiditas guna mencapai perekonomian yang stabil.
2. Bagi perbankan diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan evaluasi agar dapat menjaga likuiditas lembaga dalam menghadapi dampak *profit loss sharing* (PLS).
3. Penelitian ini juga dapat memberikan tambahan informasi yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan problematika yang sejenis. Hasil penelitian ini, juga diharapkan dapat memberikan gambaran serta pengetahuan mengenai dampak *profit loss sharing* (PLS) terhadap likuiditas bank syariah di Indonesia.
4. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi bagi penelitian selanjutnya tentang dampak *profit loss sharing* (PLS) terhadap likuiditas.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini disajikan beberapa penelitian terdahulu tentang dampak *profit loss sharing* terhadap likuiditas bank islam di Indonesia. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang diangkat dalam penelitian dan sebagai acuan dalam penelitian ini. Adapun paparan terkait dengan hasil penelitian terdahulu sebagaimana berikut.

Peni Nugraheni dan Alimin (2020) menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil dipengaruhi oleh risiko, kualitas penyaringan pembiayaan dan analisis laporan keuangan secara positif signifikan. Sehingga, adanya risiko menyebabkan pembiayaan dengan menggunakan sistem bagi hasil tidak didasarkan atas kompetensi pegawai, melainkan dari proses pemilihan nasabah sesuai dengan hasil analisis penyaringan pembiayaan.

Penelitian mengenai pembiayaan bagi hasil (*Profit Loss Sharing*) terdapat pada penelitian Ben Jedidia (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas bank syariah dipengaruhi secara signifikan positif oleh tingkat CAR, serta berpengaruh negative terhadap pertumbuhan GDP.

Hasil penelitian mengenai *profit loss sharing* terhadap risiko kredit juga dilakukan oleh Hafsa Orham (2013) menyatakan positif signifikan. Dalam penelitian tersebut menyebutkan, bahwa risiko kredit berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil dengan menggunakan metode

kualitatif analisis empiris dan *case study*. Hafsa Orham (2013) menyebutkan, risiko kredit pada instrument bagi hasil dapat diidentifikasi pada tiga kelompok yaitu pengaturan kontrak, akuntansi, dan transparansi.

Pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap risiko kredit bank syariah pada penelitian Warninda et al (2019) menunjukkan bahwa *mudharabah* memiliki tingkat risiko yang lebih kecil dibandingkan *musyarakah*. Pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh linier signifikan terhadap risiko kredit, sedangkan *musyarakah* memiliki hubungan terbalik terhadap risiko kredit. Hal ini dikarenakan diantara keduanya memang sama-sama menjadi kontribusi dari pergerakan risiko kredit bank syariah.

Abbas Arfan dan Saifullah (2016) melakukan penelitian tentang implementasi prinsip bagi hasil dan manajemen risiko dalam produk-produk pembiayaan perbankan syariah dengan menggunakan data kuesioner. Hasilnya menunjukkan sebanyak 20% pengimplemnetasian prinsip bagi hasil belum diterapkan sehingga mitigasi manajemen risiko dimanfaatkan guna pengurangan Kendal pada sumber daya manusia, keuangan, serta motivasi.

Muchlis Yahya dan Agunggunanto (2012) menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan teori *flowconcept* menunjukkan bahwa implementasi teori bagi hasil telah diterapkan dalam transaksi yang dinilai juga sebagai risiko di kemudian hari. Selain itu, bagi hasil menjadi penggerak dasar dari operasional bank syariah yang memberikan kontribusi tersendiri.

Penelitian mengenai penerapan *profit loss sharing* pada bank syariah oleh Dar & Presley (2000) menyimpulkan bahwa penerapan model PLS menjadi

titik penting bagi sistem pengendalian kontro perbankan syariah. Hal ini dimaksudkan karena penerapan PLS perlu adanya penghindaran intensif serta penyembunyian informasi yang berpengaruh signifikan negatif terhadap penerapan PLS perbankan syariah.

Ali et al (2019) menggunakan metode regresi berganda menunjukkan bahwa secara parsial sukuk menjadi pangsa pasar dalam pengendalian likuiditas perbankan syariah di Malaysia. Hal ini dikarenakan penggunaan asset yang kurang efisien dan tidak efektif, sehingga bank syariah di Malaysia menggunakan sukuk sebagai media ketika kelebihan likuiditas.

Farihana dan Rahman (2020) melakukan penelitian dengan metode *generalized method of moments* (GMM) tentang pengaruh instrumen pembiayaan bagi hasil terhadap risiko kredit bank syariah. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap risiko kredit bank syariah.

Hasil penelitian Saleh et al (2018) dengan menggunakan analisis path menyebutkan bahwa PLS, risiko, dan efisiensi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

Puspitasari et al., (2020) melakukan penelitian mengenai pengungkapan tata Kelola bank syariah di Indonesia dengan memperhatikan akun investasi bagi hasil (PSIA) yang dijadikan indikator pada struktur dana pihak ketiga menyimpulkan bahwa tata Kelola bank syariah dipengaruhi signifikan oleh struktur kepemilikan yang diprosikan dengan *blackholders* berpengaruh

positif terhadap ICG, serta PSIA juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ICG.

Secara ringkas, hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian dapat dilihat pada table 2.1 berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Peni Nugraheni dan Istiqomah Nur Alimin (2020). <i>Factors influencing PLS financing: the perspective of Indonesian Islamic banks employees</i>	X <sub>1</sub> = Risk X <sub>2</sub> = Quality financing screening process X <sub>3</sub> =Analysis of financial statement X <sub>4</sub> =Competency of Islamic banks employees Y=Profit Loss Sharing Financing	Regresi Berganda	Risiko, kualitas proses penyaringan pembiayaan dan analisis laporan keuangan berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil. Kompetensi pegawai bank syariah tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil
2.	Khoutem (2020). <i>Profit-and loss-sharing impact on Islamic bank liquidity in GCC countries</i>	X <sub>1</sub> =ROI X <sub>2</sub> =PSIA X <sub>3</sub> =CAR X <sub>4</sub> =Bank Size X <sub>5</sub> =ROA X <sub>6</sub> =GDP X <sub>7</sub> =Subprime	Data Panel dan GMM	Likuiditas bank syatiah berpengaruh positif terhadap CAR Profitabilitas berpengaruh negative terhadap <i>level of liquidity</i>

		Crisis Y=Likuiditas Bank Syariah		Ukuran bank dan pertumbuhan GDP tidak berpengaruh terhadap likuiditas
3.	Puspitasari, dkk (2020). <i>Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Dana Pihak Ketiga Terhadap Pengungkapan Tata Kelola pada Bank Syariah di Indonesia</i>	X <sub>1</sub> = <i>Blackholders</i> X <sub>2</sub> =RPSIA X <sub>3</sub> =UPSIA X <sub>4</sub> =Ukuran Kantor Akuntan Publik Y=ICG	Statistik Deskriptif	Diantara ketiga variabel yang digunakan ( <i>blackholders</i> , RPSIA) berpengaruh signifikan positif terhadap ICG. Sedangkan UPSIA menjadi variabel kontrol pendukung RPSIA dalam perwujudan nilai PSIA pada tata Kelola bank syariah.
4.	Shahari dan Saiful Rahman (2020). <i>Can Profit and Loss Sharing (PLS) Financing Instruments Reduce The Credit Risk of Islamic Banking?</i>	X <sub>1</sub> = Deposit rate X <sub>2</sub> =EFF X <sub>3</sub> =CG X <sub>4</sub> =Cap X <sub>5</sub> =ROA X <sub>6</sub> =SIZE X <sub>7</sub> =LR X <sub>8</sub> =GDP growth X <sub>9</sub> =EXCH X <sub>10</sub> =INF X <sub>11</sub> =FDEV Y=PLS	Sistem GMM	Pembiayaan dengan menggunakan sistem PLS dapat mengurangi risiko kredit, pertumbuhan PDB berpengaruh negative signifikan terhadap risiko kredit.

		Financing		
5.	Ahmad Sahyouni dan Man Wang (2019). <i>Liquidity Creation and Bank performance: Evidence From MENA</i>	X <sub>1</sub> =ROAA X <sub>2</sub> =ROAE X <sub>3</sub> =Bank Performance Y=Liquidity Creation	Data Panel	Kreasi likuiditas membandingkan antara bank syariah dan bank konvensional di Mena sipengaruhi oleh ROAA, dan ROEA tidak berpengaruh secara signifikan.
6.	Md Hakim Ali, dkk (2019). <i>An Examination of factors Affecting Excess Liquidity, Evidence from Islamic Banks in Malaysia</i>	X <sub>1</sub> = SUKUK X <sub>2</sub> =ROA X <sub>3</sub> =NPL X <sub>4</sub> =LTA X <sub>5</sub> =CR X <sub>6</sub> =EL X <sub>7</sub> =ETA X <sub>8</sub> =GDP X <sub>9</sub> =M2 X <sub>10</sub> =INF Y=Excess Liquidity	Regresi Berganda	Ketersediaan sukuk pada pasar keuangan dinilai akan mengurangi kelebihan likuiditas bank syariah. Sukuk berpengaruh signifikan terhadap likuiditas bank.
7.	Abbas dkk (2016). <i>Implementasi Prinsip Bagi Hasil dan Manajemen Risiko Dalam Produk-Produk Pembiayaan</i>	X <sub>1</sub> =Bagi Hasil X <sub>2</sub> =Manajemen Risiko Y=Perbankan Syariah	Penelitian Kualitatif dengan Kuesioner	Prinsip bagi hasil masih 20% belum sesuai dengan prinsip syariah. Manajemen risiko sudah diatasi secara implement. Adanya beberapa kendala dalam pengimplementasian

	<i>Perbankan Syariah di Kota Malang</i>			prinsip bagi hasil (SDM, keuangan, dan motivasi).
8.	Saleh, dkk (2018). <i>Profit and Loss Sharing System and Profitability of Islamic Rural Bank in East Java Indonesia</i>	X <sub>1</sub> = Profit loss sharing X <sub>2</sub> =Risk X <sub>3</sub> =Efficiency Y=Profitability	Analisis Path	PLS tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko, PLS berpengaruh signifikan terhadap efisiensi; efisiensi, PLS berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
9.	Zeyneb (2013). <i>Credit risk management pertaining to profit and loss sharing instruments in Islamic Banking</i>	X=Credit Risk Y=PLS Instrument	Analisis Empiris dan <i>Case Study</i>	Kemungkinan risiko kredit pada instrument PLS dapat diidentifikasi. Adanya tiga kelompok risiko kredit (pengaturan kontrak, akuntansi, dan transparansi)
10.	Muchlis dan Edy (2012). <i>Teori Bagi Hasil (Profit And Loss Sharing) Dan Perbankan Syariah Dalam Ekonomi Syariah</i>	X <sub>1</sub> = MUD X <sub>2</sub> =MUS X <sub>3</sub> =MUD <sup>2</sup> X <sub>4</sub> =MUS <sup>2</sup> Y= Profit Loss Sharing	Metode Kualitatif	Teori bagi hasil dianalisis dengan teori keuangan moneter mencerminkan <i>flowconcept</i> . Bagi hasil sendiri merupakan pergerakan dasar operasionalisasi perbankan syariah. Penereapan instrument

				bagi hasil melihat kemungkinan <i>profit</i> dan risiko sebagai fakta yang mungkin terjadi di kemudian hari.
11.	Homayon dan John Presley (2000). <i>Lack of Profit Loss Sharing in Islamic Banking: Management and Control Imbalances</i>	X <sub>1</sub> = Aplikasi Manajemen X <sub>2</sub> = Fungsi Kontrol Y= Penerapan PLS pada perbankan syariah	Analisis Deskriptif	Penerapan manajemen dan control menjadi titik penting bagi penerapan PLS pada perbankan syariah, praktek penyembunyian informasi berpengaruh negative terhadap penerapan model PLS bank syariah.

Sumber: Berbagai Jurnal

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan manajemen bank dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya dengan menyediakan dana yang cukup di setiap saat. Likuiditas usaha adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipatuhi. Likuiditas dapat ditunjukkan antara lain dengan membandingkan pos-pos asset lancar dengan utang lancar pada satu periode tertentu yang disebut *current ratio* (Endang Winarsi, et al, 2013). Dalam perbankan, likuiditas dipandang dari dua sisi yaitu sisi aktiva serta pasiva dengan pemenuhan portfolio liabilitas (Muhammad, 2014). Sehingga, dari

pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa likuiditas perbankan merupakan usaha pemenuhan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan sumber dana yang likuid.

Likuiditas perbankan, baik syariah maupun konvensional memiliki bentuk manajemennya masing-masing. Menurut Karim (2011), manajemen likuiditas dibagi menjadi dua sisi, yaitu sisi penghimpunan (produk giro, produk tabungan, dan produk deposito) dana dan sisi penyaluran dana (pembiayaan consumer, pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi).

Beberapa rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan bank dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo menurut (Kasmir, 2014b) adalah sebagai berikut:

1. *Quick Ratio*

Rasio yang merupakan rasio pengukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan asset paling likuid yang dimiliki oleh perbankan.

2. *Cash Ratio*

Rasio untuk mengukur kemampuan perbankan dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan asset likuid.

3. *Loan/Finance to Deposit Ratio*

Rasio yang digunakan dalam mengetahui komposisi kredit/pembiayaan yang disalurkan dengan dibandingkan

dana pihak ketiga dan modal sendiri yang digunakan. Berdasarkan PBI No. 17.11/PBI/2015 telah disebutkan bahwa batas minimal FDR/LDR sebesar 78% dan batas maksimal sebesar 92%. Sehingga rasio FDR/LDR yang tinggi menandakan bahwa perbankan sangat agresif dalam penyaluran kredit atau pembiayaan dengan menggunakan dana pihak ketiga secara besar. Namun, sebaliknya apabila FDR/LDR rendah artinya tingkat penyaluran dana oleh perbankan disbanding dengan seluruh dana pihak ketiga yang dimiliki.

#### 4. *Asset to Loan Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit/pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah aset yang dimiliki perbankan.

#### **2.2.2 *Non-Performing Finance (NPF)***

*Non-Performing Financing* (NPF) adalah risiko kemungkinan kerugian yang ditimbulkan karena adanya penyaluran dana (Manurung & Rahardja, 2004). Rasio ini digunakan untuk mengetahui secara kolektif pengembalian pembiayaan sampai pembiayaan dinyatakan lunas. NPF sendiri merupakan rasio yang dinyatakan secara persentase dari jumlah pembiayaan yang bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total pembiayaan yang dilakukan oleh kedua pihak.

Pembiayaan dikatakan berkualitas apabila pembiayaan tersebut selama proses transaksi sesuai dengan akad dan tidak adanya risiko yang dapat mengakibatkan pembiayaan bermasalah. Sebaliknya, dianggap kurang ataupun tidak berkualitas apabila pembiayaan memiliki risiko yang cukup tinggi dan bermasalah meskipun pembiayaan selesai sesuai jangka waktunya. Menurut Kasmir (2014) kualitas kredit dibedakan oleh Bank Indonesia, menjadi:

- a. Lancar (*pas*). Suatu kredit dikatakan lancar apabila pembayaran pembiayaan tepat waktu dengan agunan tunai, mutasi rekening aktif.
- b. Dalam perhatian khusus (*special mention*). Disebut demikian apabila terdapat tunggakan kurang dari 90 hari, jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang telah disepakati diawal, mutase rekening relative aktif, serta didukung dengan adanya pinjaman yang baru.
- c. Kurang lancar (*substandard*). Terdapat tunggakan lebih dari 90 hari, terjadi pelanggaran kontrak akad yang diperjanjikan lebih dari 90 hari, frekuensi mutase rekening relative rendah, serta terdapat indikasi masalah keuangan dan dokumen pinjaman yang lemah.
- d. Diragukan (*doubful*). Tunggakan agsuran telah lebih dari 180 hari, cerukan yang terjadi secara permanen, dokumen hukum yang lemah baik dari sisi perjanjian ataupun pada agunan.
- e. Macet (*loss*). Dikatakan demikian, dikarenakan tunggakan melampaui 270 hari, kerugian operasional ditutup dengan pinjaman

baru, dilihat dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan dengan nilai yang wajar.

Besar kecilnya porsi NPF, menunjukkan kinerja bank dalam menyalurkan pembiayaan. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka akan menurunkan pendapatan yang diperoleh perbankan dan berpengaruh terhadap likuiditas (Harianto, 2017).

### **2.2.3 Profit Sharing Investment Account (PSIA)**

Dalam perbankan syariah, *time deposit* atau rekening deposito disebut dengan *investment account*. Dikarenakan dana yang dihimpun oleh bank dalam bentuk deposito untuk membiayai investasi. *Investment account* dijadikan sebagai instrument keuangan utama untuk menarik dana bagi sistem perbankan syariah (Puspitasari et al., 2020).

Bank syariah menghindari bunga dengan mengganti deposito dengan *Profit Sharing Investment Account (PSIA)* yang didasarkan pada kontrak *mudharabah*. Dimana bank sebagai pengelola dana dan depositor disebut sebagai *Investment Account Holder (IAH)* sebagai penyedia modal. Pada praktiknya, bisnis ini merupakan struktur kemitraan bank syariah guna implementasi dan kepatuhan terhadap perintah islam.

Terdapat dua jenis PSIA yaitu *restricted PSIA* dan *unrestricted PSIA*. Kontrak *mudharabah* untuk *restricted PSIA* menentukan Batasan-batasan tertentu yang memberikan hak kepada bank syariah secara istimewa dalam penggunaan dana bersamaan dengan sumber

keuangan lainnya. Sedangkan untuk *unrestricted* PSIA, merupakan yang paling umum yaitu penggunaan dana serta kebijakan sendiri tanpa adanya Batasan tetapi tetap memperhatikan aturan secara syariah (Sundararajan, 2012).

Biasanya model *unrestricted* PSIA dikolaborasikan dengan investasi dana pemegang saham dan sumber dana lain, seperti giro dalam portfolio yang sama. Bank syariah pula tidak menjamin modal pelanggan atas pengembalian. Namun, PSIA juga bukan ekuitas, karena IAH memiliki wewenang atas penarikan investasi pada saat jatuh tempo (Puspitasari et al., 2020).

#### **2.2.4 Profit Loss Sharing Investment (PLS<sub>inv</sub>)**

Investasi merupakan komitmen terhadap sumber dana dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2001). Sedangkan menurut Karim (2011), investasi merupakan penanaman dana guna memperoleh manfaat di kemudian hari, mencakup beberapa hal yaitu:

- a. Imbalan yang diharapkan berupa keuntungan secara finansial (*financial benefit*).
- b. Badan usaha umumnya bertujuan menerima *financial benefit*, sedangkan badan pemerintahan lainnya bertujuan untuk memberikan manfaat social (*social benefit*).
- c. Badan usaha yang mendapatkan pembiayaan investasi dapat memenuhi kewajibannya kepada bank.

Adapun hak dari bank dalam memberikan pembiayaan investasi harus memperhatikan beberapa ketentuan berikut ini:

- a. Penilaian terhadap proyek yang akan dibiayai atas dasar prinsip pembiayaan yang sehat.
- b. Adanya pertimbangan atas dasar Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).
- c. Pembiayaan dengan jangka waktu maksimal 12 tahun sejak akad disepakati.
- d. Mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh perbankan.

PLSinv (*profit loss sharing investment*) merupakan proksi dari investasi bank syariah (*mudharabah* dan *musyarakah*), dimana investasi ini dipertimbangkan pada rasio investasi dengan berdasar pada sistem bagi hasil (PLS). Terdapat penelitian terdahulu mengenai investasi dengan berdasarkan *profit loss sharing* (PLS) memiliki hubungan yang signifikan negatif terhadap total asset dikarenakan banyaknya investasi dari PLS yang mengarah pada kurangnya likuiditas perbankan (Ben Jedidia, 2020).

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Hubungan *Non Performing Financing* dengan Likuiditas**

*Non performing financing* (NPF) merupakan rasio yang menunjukkan risiko pembiayaan yang diakibatkan karena pihak bank

syariah memberikan pembiayaan kepada portfolio yang berbeda. Semakin kecil NPF maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak perbankan (Ichwan & Nafik H.R, 2017). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingginya NPF suatu bank syariah menunjukkan kurang ataupun tidak profesional perbankan dalam pengelolaan pembiayaannya, karena dari hal tersebut memberikan indikasi tingkat risiko atas pemberian pembiayaan yang cukup tinggi dengan tingginya nilai NPF yang dihadapi perbankan selama bisnis berlangsung.

Penelitian lain juga menyebutkan bahwa risiko kredit/pembiayaan merupakan risiko kemungkinan kerugian yang ditimbulkan karena adanya penyaluran dana (Manurung & Rahardja, 2004). Penelitian Abbas Arfan dan Saifullah, (2016), menyebutkan bahwa risiko kredit atau pembiayaan bank merupakan kemampuan bank dalam meminimalisir risiko karena adanya penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan atau kredit. Risiko kredit menjadi salah satu pertimbangan dalam control likuiditas. Hal ini disebutkan oleh Afkar (2019), ketersediaan aktiva yang likuid dapat dicover dengan aktiva lain tidak hanya dari pengembalian pembiayaan. Ditunjukkan dengan hasil penelitiannya bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas artinya rendahnya ketersediaan likuiditas bank syariah akan naik ataupun turunnya likuiditas disebabkan karena adanya pembiayaan yang macet.

Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ichwan dan Nafik (2017) tentang faktor yang mempengaruhi likuiditas bank syariah disebutkan bahwa variabel NPF memiliki tingkat t-hitung sebesar -1,291 dengan signifikansi 0,204, maka dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yang lebih besar disbanding dengan t-hitung. Hal tersebut menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas bank syariah, karena setiap kenaikan NPF akan menurunkan nilai dari likuiditas bank syariah.

### **2.3.2 Hubungan Profit Sharing Investment Account dengan Likuiditas**

Terdapat penelitian tentang akun investasi bagi hasil (PSIA), dikemukakan oleh Farook et al.,(2012) mengatakan bahwa akun investasi bagi hasil (PSIA) adalah bagian dari kontrak ekuitas tanpa adanya pengembalian jaminan. Keuntungan yang tidak pasti dibagi kepada pengelola dana dan pemegang rekening investasi. Pada dokumen asset dalam kegiatan usahan diarahkan pada PSIA. Sehingga, akibat yang dapat disimpulkan bahwa pemegang saham bank dan investor melakukan investasi secara bersamaan dalam kumpulan aset yang sama (dengan pemegang saham juga berinvestasi dalam aset lain, misalnya aset tetap, hanya didanai oleh bank).

Akun investasi dengan likuiditas memiliki hubungan yang signifikan. Menurut Ben Jedidia (2020), menyatakan bahwa akun investasi memiliki hubungan signifikan positif. Semakin banyak dana dari PSIA yang dikumpulkan oleh bank syariah, maka akan semakin banyak pula

likuiditas yang tersedia. Namun, pendapat lain menyebutkan bahwa risiko likuiditas bank syariah lebih bisa membayar pengembalian PSIA kepada deposan, artinya keduanya memiliki hubungan yang berpengaruh signifikan negatif (Sundararajan, 2012). Berbeda dengan pendapat Baldwin dan Alhalboni (2020), berpendapat bahwa dengan PLS tidak ada pengembalian tetap yang dibutuhkan oleh deposan. Karena PSIA merupakan total simpanan yang dianggap memiliki keterbedaan dalam efek terhadap likuiditas bank.

### **2.3.3 Hubungan PLS Investment dengan Likuiditas**

PLS *Investment* merupakan indikator tingkat pengembalian investasi dengan pertimbangan atas dasar prinsip bagi hasil. Hubungan yang adil diantara pemegang saham dengan IAH dicerminkan melalui pengembalian dan pengendalian tingkat risiko. Penggunaan kontrak pengembalian investasi dengan berdasarkan prinsip PLS yang berlebihan dapat mempengaruhi keberlanjutan bisnis suatu perbankan jika tidak diimbangi dengan dukungan finansial serta modal yang berbasis ekuitas (Hamza, 2016).

Berdasarkan asset PLS, risiko likuiditas dapat terjadi diakibatkan karena timbulnya keterlambatan atau karena adanya penggantian kontrak di akhir pembiayaan. Investasi berdasarkan PLS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pasar likuiditas dan risiko lainnya karena dapat memberikan pengaruh terhadap modal dan vitalitas pendapatan (IMF, 2018). Sedangkan menurut penelitian dari Abdullah

dan Khan (2012), menyatakan bahwa rasio investasi berdasarkan PLS berpengaruh signifikan terhadap likuiditas bank syariah. Diantara keduanya, memiliki hubungan timbal balik dikarenakan investasi atas dasar bagi hasil memiliki kontribusi dalam kontrol likuiditas dari bank syariah melalui tingkat pengembalian yang terjadi selama periode bisnis dijalankan.

## 2.4 Kajian Keislaman

### 2.4.1 Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas dalam Perspektif Islam

Risiko kredit merupakan suatu ketidakpastian dari bisnis, dimana hal ini merupakan manajemen dari perusahaan dalam menangani risiko kredit pembiayaannya. Sebagaimana dalam kaidah fiqh “*Al ghunmu bil ghurmi*” yang artinya risiko akan selalu menyertai disetiap imbal hasil.

Selain itu, Allah berfirman dalam Surah Luqman ayat 34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ  
غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ - ٣٤

Artinya: “*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat, dan Dialah yang menurunkan hujan dan mengetahui apa yang ada dalam Rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan amti. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal*”. (QS. Luqman:34)

Berdasarkan ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak seorangpun (manusia) dapat mengetahui apa yang akan terjadi masa yang akan datang karena banyak ketidakpastian. Sehingga,

ketidakpastian ini dalam ekonomi islam menjadi salah satu alasan dalam menjalankan manajemen risiko guna memberikan penjagaan atas Tindakan terhadap risiko yang akan terjadi.

#### 2.4.2 Bagi Hasil dalam Perspektif Islam

Bagi hasil merupakan karakteristik dari sistem bank syariah dalam melakukan bisnis. Sistem ini dikembangkan karena banyaknya permintaan masyarakat atas produk bank syariah dengan tujuan penghindaran bunga.

Dasar hukum mengenai kebolehan dalam bekerja sama dengan sistem bagi hasil sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ  
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا - ٢٩

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu*”. (QS: An-Nissa:29)

Berdasarkan ayat diatas, bagi hasil dianjurkan dalam pemanfaatan harta tetapi atas dasar saling sepakat sesuai dengan akad yang telah disepakati di awal. Bagi hasil juga menjadi alternatif dalam bisnis utamanya pada bank syariah guna penghindaran adanya praktik riba di dalamnya.

### 2.4.3 Investasi dalam Perspektif Islam

Investasi dalam islam dapat dilihat dari tiga sudut yaitu individu, masyarakat dan agama. Bagi individu, keinginan dalam menikmati kekayaan dalam waktu tertentu meruoakan kebutuhan fitrawi. Sementara investasi bagi masyarakat termasuk dalam kebutuhan social, dalam segi agama investasi adalah kewajiban syariat yang taruhannya pahala ataupun dosa (Munir & Djalaluddin, 2014).

Sebagaimana dalam firman Allah Surah Al Jatsiyah ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُۥۙ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ - ۱۳

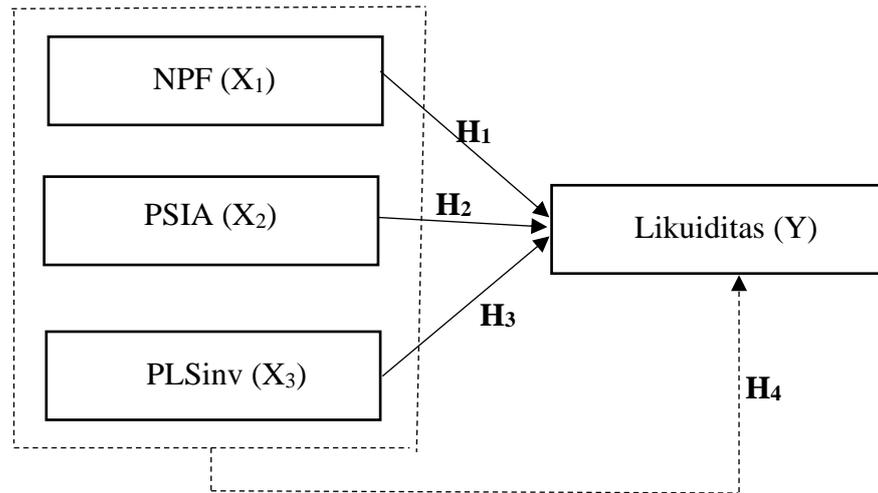
Artinya: *“Dan telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”*. (QS: Al-Jatsiyah:45)

Berdasarkan Surah Al-Jatsiyah ayat 45 diatas, dijelaskan bahwa Allah SWT hanya menyediakan fasilitas yang masuh mentah di muka bumi ini, sementara ntuk eksplorasi secara optimalisasinya menjadi tugas manusia dalam pemenuhan kebutuhan secara koletif baik secara investasi maupun yang lainnya.

## 2.5 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dari penelitian, sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**



Adopsi pada model ((Al-Harbi, 2020; S. S. Ali, 2013; Ben Jedidia, 2020; Hamza & Ben Jedidia, 2014; Harianto, 2017; Ismal, 2010)

### **Keterangan :**

- = Parsial
- = Simultan

## 2.6 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dari penelitian terdahulu, peneliti akan mengembangkan hipotesis untuk dapat menjawab masalah terkait dampak profit loss sharing terhadap likuiditas bank syariah di Indonesia. Sehingga berikut adalah hipotesis yang diajukan:

### **2.6.1 Pengaruh *Non Performing Financing* (X<sub>1</sub>) terhadap Likuiditas Bank Syariah (Y).**

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansari et al., (2016) menunjukkan bahwa *non performing financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat likuiditas. Karena tingkat pembiayaan yang macet dapat mempengaruhi tingkat likuiditas dan manajemen risiko likuiditas. Sedangkan, pendapat lain mengatakan bahwa pembiayaan macet berbanding terbalik dengan manajemen risiko likuiditas, sehingga kontribusi diantara keduanya memiliki hubungan yang signifikan tetapi tidak memberikan dampak terhadap tingkat likuiditas (Ismal, 2010a). Sehingga berikut rumusan hipotesis berdasarkan penelitian terdahulu:

H<sub>1</sub>: *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas bank syariah.

### **2.6.2 Pengaruh *Profit Sharing Investment Account* (X<sub>2</sub>) terhadap Likuiditas Bank Syariah (Y).**

Berdasarkan penelitian Ben Jedidia (2020), menyebutkan bahwa semakin banyak dana PSIA yang dikumpulkan oleh bank syariah, maka akan semakin besar likuiditas yang tersedia yang berarti risiko likuiditas semakin kecil. Namun, penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang sama di tahun yang berbeda menyebutkan bank syariah sering menggunakan deposito jangka pendek untuk memungkinkan pembiayaan jangka panjang dengan model *mudharabah* dan

*musyarakah* menjadi transformasi jatuh tempo yang mengarah pada risiko likuiditas yang lebih besar (Hamza & Ben Jedidia, 2014).

Selain itu, penelitian lain juga menegaskan bahwa dengan adanya PLS, tidak ada risiko likuiditas yang muncul dari sisi kewajiban (S. S. Ali, 2013). Hal ini dikarenakan tidak ada pengembalian secara tetap yang dibutuhkan deposan dalam keadaan normal (PSIA secara umum memiliki efek yang berbeda terhadap likuiditas bank syariah). Menurut (Ben Jedidia, 2020) juga mengemukakan pendapatnya bahwa adanya hubungan yang signifikan positif antara PSIA dengan likuiditas bank syariah. Dibuktikan dengan akun investasi yang menjadi salah satu instrument pertimbangan likuiditas bank syariah yang tidak hanya di lihat dari sisi asset saja, melainkan dari sisi liabilitasnya juga. Sehingga berikut rumusan hipotesis berdasarkan penelitian terdahulu:

H<sub>2</sub>: *Profit Sharing Investment Account* (PSIA) berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas bank syariah.

### **2.6.3 Pengaruh *PLS Investment* (X<sub>3</sub>) terhadap Likuiditas Bank Syariah (Y).**

Investasi juga merupakan salah satu bagian penting dalam pemanfaatan sumber dana yang dapat dinikmati di kemudian hari. Seperti halnya pendapat yang dikemukakan oleh Soekarni (2014) menyebutkan bahwa investasi pada perbankan syariah didominasi

oleh investasi yang didasarkan pada prinsip bagi hasil karena dinilai memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Penelitian lain mengenai hal ini, juga menyebutkan bahwa dengan asset PLS, risiko likuiditas yang timbul dapat menjadi faktor keterlambatan atas penggantian pembayaran selama kontrak ataupun di akhir kontrak (Ben Jedidia, 2020). Hasil yang sesuai dengan penelitian tersebut juga terdapat pada penelitian Abdullah dan Khan (2012) menunjukkan bahwa rasio investasi berdasarkan PLS terhadap total asset mempengaruhi likuiditas bank syariah, meskipun lebih memberikan dampak yang lebih mengarah pada kurangnya likuiditas bank syariah. Sehingga berikut rumusan hipotesis berdasarkan penelitian terdahulu:

H<sub>3</sub>: PLS *Investment* berpengaruh signifikan negatif terhadap likuiditas bank syariah.

#### **2.6.4 Pengaruh *Non-Performing Financing* (X<sub>1</sub>), *Profit Sharing Investment Account* (X<sub>2</sub>), *PLS Investment* (X<sub>3</sub>) terhadap Likuiditas Bank Syariah (Y).**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ben Jedidia (2020), Harianto (2017), dan Afkar (2019) menyatakan bahwa risiko kredit dan akun investasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap likuiditas bank syariah. Terdapat penelitian juga menyebutkan bahwa investasi yang didasarkan pada sistem bagi hasil memberikan pengaruh yang signifikan negatif terhadap tingkat risiko likuiditas (Sundararajan,

2012). Selain itu, (Baldwin & Alhalboni, 2020; Dolgun et al., 2020) menyebutkan bahwa akun investasi bagi hasil memposisikan adanya relasi pada sisi deposit yang memberikan efek terhadap likuiditas bank syariah dengan intermediasi keuangan. Diantara kedua penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa akun investasi bagi hasil yang biasanya diproksikan pada *mudhrabah* dan *musyarakah* menjadi akun dorongan yang diperkirakan memiliki kontribusi dalam mempengaruhi tingkat likuiditas bank syariah. Sehingga berikut rumusan hipotesis berdasarkan penelitian terdahulu:

H<sub>4</sub>: *Non-Performing Financing* (X<sub>1</sub>), *Profit Sharing Investment Account* (X<sub>2</sub>), *PLS Investment* (X<sub>3</sub>) berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas bank syariah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis dan pendekatan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Ekananda (2015), pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mengestimasi hubungan atau pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **3.2 Sumber dan Jenis Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Widarjono (2013), data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang telah dipublikasikan oleh pemerintah (*go public*). Adapun untuk keperluan analisis, data yang digunakan dan diperoleh berupa data *time series* dari tahun 2009 hingga 2019 dan data *cross section* yang dikumpulkan dari beberapa bank syariah di Indonesia. Sehingga, kumpulan data *time series* dan *cross section* disebut dengan data panel (*panelpooled data*) (Widarjono, 2013).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Menurut Hasan (2012), populasi merupakan totalitas suatu objek ataupun individu dengan karakteristik tersendiri yang dapat dijadikan media sebagai bahan untuk penelitian. Sehingga, populasi pada penelitian ini adalah bank syariah di Indonesia. Setelah menentukan populasi penelitian, selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. Sampel penelitian merupakan subkelompok dari

populasi yang memiliki kriteria dengan metode pengambilan data secara tertentu yang dapat mewakili populasi (Hasan, 2012). Dalam penentuan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Tujuan menggunakan *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan individu yang memiliki kriteria yang dikehendaki. Berdasarkan alasan tersebut, maka kriteria sampel yang dikehendaki oleh peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3.1**  
**Kriteria Sampel**

No	Kriteria/Karakteristik Sampel
1.	Bank umum syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Dimana terdapat 14 bank umum syariah yang terdaftar pada OJK per 2019).
2.	Bank syariah yang telah beroperasi di Indonesia dalam periode 2009-2019 (Terdapat 8 bank umum syariah yang beroperasi menurut OJK periode 2010-2019).
3.	Bank syariah yang memiliki laporan keuangan tahunan ( <i>annual report</i> ) yang telah di publikasikan melalui web dalam periode 2009-2019 (Terdapat 6 bank umum syariah yang memiliki laporan keuangan/ <i>annual report</i> yang dipublikasikan disetiap web bank umum syariah periode 2010-2019).

Berdasarkan kriteria tersebut, perbankan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan dipertimbangkan oleh peneliti adalah Bank Muammalat Indonesia (BMI), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin dan BCA Syariah merupakan

bank syariah yang beroperasi di Indonesia dan memiliki laporan yang di publikasikan selama periode 2009-2019.

Berikut rincian sampel yang disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

**Tabel 3.3.2**  
**Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Bank Umum Syariah</b>
1.	PT. Bank Muammalat Indonesia
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah
3.	PT. Bank Mega Syariah
4.	PT. Bank Syariah Bukopin
5.	PT. Bank Central Asia Syariah
6.	PT. Bank Syariah Mandiri

#### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan peneliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi secara alami atau tidak terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, terdapat variabel terikat yang disimbolkan dengan (Y). Variabel Y dalam penelitian ini adalah likuiditas bank syariah. Sedangkan, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi ataupun tidak terhadap variabel bebas dengan disimbolkan (X). variabel X meliputi variabel risiko pembiayaan (NPF), akun investasi bagi hasil (PSIA), dan pengembalian investasi berdasarkan bagi hasil (PLSinv). Berikut rincian definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian.

### 3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X). Dalam penelitian ini, likuiditas bank syariah di Indoneisa menjadi variabel terikat (Y). Likuiditas bank syariah merupakan kemampuan manajemen dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya di waktu tertentu. Pengukuran likuiditas bank syariah menggunakan rasio *Finance Deposit Ratio* (FDR) yang menunjukkan kemampuan bank syariah dalam penyaluran pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya (Harianto, 2017). Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Financing Total}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

### 3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau disebut variabel X adalah variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas bank syariah sebagai berikut:

#### 1) Risiko Kredit

Risiko kredit ( $X_1$ ) diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Rasio ini digunakan sebagai penilaian atas risiko yang timbul apabila debitur mengalami telat ataupun gagal bayar sehingga dapat menimbulkan kerugian atas bisnis yang dijalankan. Adapun rumus untuk menghitung rasio *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

## 2) Akun Investasi Bagi Hasil

Akun investasi bagi hasil, atau biasa dikenal dengan sebutan *profit sharing investment account* (PSIA) merupakan akun yang digunakan oleh bank syariah dalam mengumpulkan simpanan dalam bentuk rekening investasi bagi hasil (Archer et al., 2002). Akun investasi bagi hasil (PSIA) secara umum digunakan pada pembiayaan dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Namun, pada penelitian ini, proksi yang digunakan dalam pengukuran akun investasi bagi hasil yaitu dengan membandingkan *mudharabah* dengan total deposit bank syariah. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$PSIA = \frac{Mudharabah}{Total Deposit}$$

## 3) Investasi Berdasarkan Bagi Hasil

Investasi atas dasar bagi hasil merupakan kondisi yang terjadi atas laba investasi berdasarkan perhitungan dari pendapatan dengan besar modal yang ditanam dengan memperhatikan prinsip bagi hasil. Dalam penelitian, disimbolkan dengan PLSinv. Investasi berdasarkan bagi hasil (PLSinv) adalah proksi dari rasio investasi yang berlandaskan prinsip bagi hasil (*ratio of investment based on PLS to total assets*), hanya saja pada penelitian investasi ini dilihat berdasarkan bagi hasil atas bisnis yang dijalankan oleh bank syariah. Pengukuran pengembalian investasi atas dasar bagi hasil (PLSinv) menunjukkan

profit atas investasi bisnis bagi hasil (Ben Jedidia, 2020). Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$PLS_{inv} = \frac{\text{Investasi dengan akad Musyarakah}}{\text{Total Aset}}$$

**Tabel 3.4**  
**Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Pengukuran	Sumber
Variabel Bebas			
1.	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	$NPF = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	(Ardiansari et al., 2016)
2.	<i>Profit Sharing Investment Account</i> (PSIA)	$PSIA = \frac{\text{Mudharabah}}{\text{Total Deposit}}$	(Ben Jedidia, 2020)
3.	<i>PLS Investment</i>	$PLS_{inv} = \frac{\text{investasi dengan akad musyarakah}}{\text{Total Aset}}$	(Abdullah & Khan, 2012; Ben Jedidia, 2020)
Variabel Terikat			
4.	<i>Likuiditas (Finance Deposit Ratio)</i>	$FDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$	(Harianto, 2017)

### 3.5 Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam sebuah penelitian, maka dibutuhkan langkah-langkah agar mempermudah interpretasi data. Langkah-langkah dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Ekananda, 2015), statistik deskriptif atau studi deskriptif adalah studi yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi lengkap dan akurat dari suatu kondisi guna mendukung interpretasinya. Manfaat studi deskriptif adalah sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan mengenali distribusi dan perilaku data yang dimiliki. Secara umum, bidang statistik deskriptif meliputi penyajian data dalam bentuk deskriptif secara grafis maupun secara numerik. Dalam deskriptif numerik terdapat dua metode klasifikasi yaitu ukuran tendensi sentral (nilai mean, median, dan modus) dan ukuran variabilitas atau penyimpangan (kecondongan, range, dan standar deviasi).

#### 3.5.2 Alat Analisis Data

Seperti yang telah dijelaskan diatas, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (gabungan antara data *time series* dan *cross section*). Sehingga alat yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan ekonometrika regresi data panel yang diolah menggunakan *Eviews 10*. Pada penelitian ini, taraf signifikansi yang digunakan adalah 10% atau 0,1.

### 3.5.2.1 Regresi Data Panel

Uji regresi data panel adalah gabungan antara dua jenis data (*time series* dan *cross section*) dengan menganalisis pengaruh antara satu variabel Y dengan dua atau lebih variabel X. pada penelitian ini, variabel X adalah likuiditas bank ( $L_{FDR}$ ) dan variabel Y adalah risiko pembiayaan (NPF), akun investasi bagi hasil (PSIA), dan pengembalian investasi berdasarkan bagi hasil (PLSinv). Sehingga model persamaan regresi dari penelitian yang mengacu dari Widarjono (2013) sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 NPF_{i,t} - \beta_2 PSIA_{i,t} - \beta_3 PLSinv_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Likuiditas Bank (Y)

NPF = Risiko Kredit ( $X_1$ )

PSIA = Akun Investasi Bagi Hasil ( $X_2$ )

PLSinv= Pengembalian Investasi berdasarkan Bagi Hasil ( $X_3$ )

$\varepsilon$  = Error

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$  = Koefisien Jalur dengan i individual bank dan t tahun

Model regresi data panel diatas merupakan regresi data panel secara umum atau biasa disebut dengan *Common Effect Model* (CEM). Sedangkan dalam

regresi data panel terdapat dua jenis model lainnya yaitu *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

### 3.5.2.2 Uji Estimasi Pemilihan Model

Selanjutnya, data panel membutuhkan uji spesifikasi model untuk menentukan yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi. Terdapat tiga uji yang dilakukan yaitu Uji Chow (Uji Statistik F), Uji Lagrange Multiplier (Uji LM), dan Uji Hausman (Widarjono, 2013).

#### 1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui Teknik regresi manakan yang lebih baik antara model *fixed effect* dengan model *common effect*.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Model *Common Effect*

$H_1$  : Model *Fixed Effect*

Dengan kriteria, jika nilai probabilitas F (*Chi-square*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya dapat menggunakan model *fixed effect*.

Sebaliknya, jika nilai probabilitas F (*Chi-square*)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya penelitian dapat menggunakan model *common effect*.

#### 2. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan sebagai uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari model *common effect*. Uji LM dapat dilihat pada

distribusi nilai *chi-square* dengan derajat kebebasan sebesar jumlah variabel *independent*. Adapun hipotesis yang dibentuk pada uji LM adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Model *Common Effect*

$H_1$  : Model *Random Effect*

Dengan kriteria, jika nilai *p value*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka, penelitian dapat menggunakan model *random effect*. Sebaliknya, jika *p value*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya penelitian dapat menggunakan model *common effect*.

### 3. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan sebagai uji untuk mengetahui Teknik regresi mana yang lebih baik antara model *fixed effect* atau *random effect* dengan *common effect*. Adapun hipotesis yang dibentuk pada uji Hausman adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Model *Random Effect*

$H_1$  : Model *Fixed Effect*

Artinya,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila nilai *chi-square* atau probabilitas  $< 0,05$ , maka model *fixed effect* sesuai untuk digunakan pada penelitian. Sedangkan,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila nilai *chi-square* atau probabilitas  $> 0,05$ , maka model *fixed effect* tepat digunakan untuk regresi data panel.

### 3.5.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan setelah diperoleh model data panel terbaik dan estimasi dapat berguna untuk mengetahui keberadaan bias hasil penelitian. Dalam data panel, tidak perlu melakukan semua uji asumsi klasik, namun asumsi yang wajib dipenuhi adalah uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas (Tri Basuki & Prawoto, 2016). Dalam data panel tidak diwajibkan menggunakan uji autokorelasi karena data panel bersifat *cross section*, sedangkan autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Selain itu, uji normalitas juga tidak wajib digunakan karena bukan sesuatu yang wajib dipenuhi. Namun, pada penelitian ini tetap menggunakan uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas untuk menghindari bias yang terjadi pada model. Berikut kriteria dan tujuan dari masing-masing uji asumsi klasik:

#### 1. Uji Multikolinieritas

Menurut Ekananda (2015), uji multikolinieritas adalah uji untuk mengetahui hubungan linier antar variabel bebas dalam model regresi. Uji ini menggunakan uji *simple correlations*, yaitu ketika korelasi antar variabel independent pada penelitian memiliki nilai  $0,8 > x > -0,8$  dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independent pada penelitian. Sebaliknya, apabila korelasi antar variabel independent pada penelitian memiliki nilai  $x > 0,8$  |  $x < -0,8$  dapat disimpulkan

terdapat korelasi antar variabel independent pada penelitian (Ghozali, 2006).

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang memiliki fungsi untuk mengetahui apakah variabel gangguan bersifat konstan atau berubah-ubah (Widarjono, 2013). Untuk mengetahui masalah heteroskedastisitas dilakukan uji Glejser. Jika nilai probabilitas variabel lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Adapun hipotesis uji Glejser sebagai berikut:

$H_0$  : residual memiliki ragam homogen atau tidak heteroskedastisitas

$H_1$  : residual tidak memiliki ragam homogen atau terdapat heteroskedastisitas

## 3. Uji Normalitas

Menurut Widarjono (2013), uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui residuak berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujiannya menggunakan uji *Jarque Bera* dan nilai probabilitas. Kriteria pengujian, jika nilai *Jarque Bera* dan probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Adapun hipotesis uji *Jarque Bera* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : residual berdistribusi normal

$H_1$  : residual tidak berdistribusi normal

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar anggota pada data runtutn waktu atau *time series* di dalam model penelitian. Model pada uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (Uji DW) dengan membandingkan nilai tabel. Menurut Suntoyono (2013) pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson dilakukan dengan cara berikut:

1. Jika  $D_w$  lebih kecil dari  $d_L$  atau lebih besar dari  $(4-d_L)$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $D_w$  terletak antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $D_w$  terletak antara  $d_L$  dan  $d_U$  atau diantara  $(4-d_U)$  dan  $(4-d_L)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau ragu-ragu.

#### 3.5.2.4 Uji Signifikansi Parameter

Uji signifikansi parameter digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependen*. Terdapat dua metode untuk mengetahui signifikansi parameter yaitu uji parsial dan uji simultan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

##### 1. Uji Parsial

Uji parsial atau biasa disebut dengan uji  $t$  merupakan uji yang dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara

individu mempengaruhi variabel *dependen*. Uji t dilakukan dengan membandingkan hasil *p-value* dengan nilai kritis 1%, 5%, atau 10%. Adapun hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : jika *p-value* > nilai kritis. Artinya variabel *independen* tidak berpengaruh signifikan secara individu terhadap *variabel dependen*.

$H_1$  : jika *p-value* < nilai kritis. Artinya variabel *independen* berpengaruh signifikan secara individu terhadap *variabel dependen*.

## 2. Uji Simultan

Uji simultan atau biasa disebut dengan uji F merupakan uji untuk mengetahui apakah variabel *independen* secara bersama-sama mempengaruhi variabel *dependen*. Uji F dilakukan dengan membandingkan hasil *p-value* dengan nilai kritis 1%, 5%, atau 10%. Adapun hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : jika *p-value* > nilai kritis. Artinya variabel *independen* tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *variabel dependen*.

$H_1$  : jika *p-value* < nilai kritis. Artinya variabel *independen* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *variabel dependen*.

### 3.5.2.5 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan sebagai pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel terikat

(Sugiyono, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah di antara nilai 0 dan 1. Nilai yang terkecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel *independennya* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* terbatas dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan, nilai  $R^2$  yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel *independent* hampir menjelaskan semua informasi yang terdapat pada variabel *dependen* (Tri Basuki & Prawoto, 2016).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2010-2019. Data yang digunakan adalah laporan tahunan Bank Umum Syariah dipublikasikan oleh masing-masing *web* Bank Umum Syariah yang kemudian diolah dengan *software Eviews 10*.

Jenis perbankan di Indonesia terdiri dari Bank Umum Konvensional, Bank Perkreditan Rakyat, Bank Umum Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu menggunakan Bank Umum Syariah di Indonesia yang kemudian akan ditentukan sampel penelitian. Setelah dilakukan penentuan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling* diperoleh 7 Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah memenuhi kriteria sampel. Berdasarkan UU Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang menjelaskan tentang konsep perbankan syariah dalam melakukan prinsip bagi hasil. Sehingga, kegiatan usaha Bank Umum Syariah memiliki model bisnis yang berkarakter yang diharapkan dapat memaksimalkan hasil penelitian.

Berdasarkan data dan jumlah sampel yang diperoleh, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak profit loss sharing terhadap likuiditas bank syariah di Indonesia. Dalam pengukurannya, likuiditas bank dihitung dengan

menggunakan rasio pembiayaan terhadap DPK (FDR), pembiayaan bermasalah dihitung dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF), akun investasi bagi hasil yang dihitung dengan perbandingan akun investasi terhadap total deposit (PSIA), dan investasi berdasarkan bagi hasil yang dihitung dengan perbandingan investasi dengan total aset (PLSinv). Berikut disajikan tabel data pengukuran variabel penelitian:

**Tabel 4.1**  
**Data Pengukuran Variabel Penelitian**

<b>Bank Syariah</b>	<b>Tahun</b>	<b>Likuiditas (Y)</b>	<b>NPF (X<sub>1</sub>)</b>	<b>PSIA (X<sub>2</sub>)</b>	<b>PLSinv (X<sub>3</sub>)</b>
BMI	2009	85,82%	4,37%	0,00187	0,00284
BMI	2010	91,52%	3,51%	0,000659	0,002851
BMI	2011	85,18%	1,78%	0,000481	0,002571
BMI	2012	94,15%	1,81%	0,000455	0,00029
BMI	2013	99,99%	0,78%	0,000407	0,000341
BMI	2014	84,14%	4,85%	0,000182	0,001511
BMI	2015	90,30%	4,20%	0,001841	0,000353
BMI	2016	95,13%	1,40%	0,014237	0,000361
BMI	2017	84,41%	2,75%	0,011404	0,000311
BMI	2018	73,18%	2,58%	0,007545	0,000277
BMI	2019	73,51%	4,30%	0,001480	0,000277
BRIS	2009	100,5%	1,07%	0,001208	0,00018
BRIS	2010	95,82%	2,14%	0,001943	0,001639
BRIS	2011	90,55%	2,12%	0,053430	0,010029
BRIS	2012	100,96%	1,84%	0,060990	0,012335
BRIS	2013	102,70%	3,26%	0,050360	0,053830
BRIS	2014	93,90%	3,65%	0,019689	0,014912
BRIS	2015	84,16%	3,89%	0,004567	0,020480

BRIS	2016	81,42%	3,19%	0,004592	0,018737
BRIS	2017	78,87%	4,75%	0,026661	0,001727
BRIS	2018	75,49%	4,97%	0,012551	0,001956
BRIS	2019	90,12%	3,38%	0,009063	0,002640
BSM	2009	83,07%	1,34%	0,00321	0,000276
BSM	2010	82,54%	1,59%	0,00130	0,00141
BSM	2011	86,03%	0,95%	0,000242	0,00111
BSM	2012	94,40%	1,14%	0,00038	0,00037
BSM	2013	89,37%	2,29%	0,00015	0,00022
BSM	2014	82,13%	4,29%	0,00042	0,00059
BSM	2015	79,36%	4,05%	0,00021	0,00111
BSM	2016	76,83%	3,13%	0,00039	0,00016
BSM	2017	74,43%	2,71%	0,00038	0,00019
BSM	2018	74,89%	1,56%	0,00032	0,00021
BSM	2019	75,54%	1,00%	0,00015	0,00023
BMS	2009	78,00%	3,00%	0,000003	0,000004
BMS	2010	78,17%	3,52%	0,06170	0,02962
BMS	2011	83,08%	3,03%	0,02076	0,12032
BMS	2012	88,88%	2,67%	0,02805	0,04076
BMS	2013	93,37%	2,98%	0,08477	0,09606
BMS	2014	93,61%	1,81%	0,12518	0,05948
BMS	2015	98,49%	3,16%	0,13389	0,04586
BMS	2016	95,24%	2,81%	0,02241	0,04628
BMS	2017	91,05%	2,95%	0,02259	0,02244
BMS	2018	90,88%	2,15%	0,00226	0,01701
BMS	2019	94,53%	1,72%	0,02226	0,192237
BSB	2009	100,62%	3,25%	0,00600	0,00022
BSB	2010	99,37%	3,80%	0,05460	0,19223
BSB	2011	83,66%	1,74%	0,08056	0,15163
BSB	2012	92,29%	4,57%	0,05372	0,17864

BSB	2013	100,29%	3,68%	0,05115	0,19575
BSB	2014	92,89%	3,34%	0,05125	0,22657
BSB	2015	90,56%	2,74%	0,06897	0,28082
BSB	2016	88,18%	4,66%	0,04925	0,30533
BSB	2017	82,44%	4,18%	0,024112	0,34851
BSB	2018	93,40%	3,65%	0,00109	0,02631
BSB	2019	93,48%	4,05%	0,00087	0,02932
BCAS	2009	81,57%	0,62%	0	0
BCAS	2010	77,89%	0,15%	0,10458	0,05410
BCAS	2011	78,80%	0,20%	0,01060	0,15921
BCAS	2012	79,90%	0,10%	0,07787	0,21196
BCAS	2013	83,50%	0,10%	0,09888	0,26087
BCAS	2014	91,20%	0,70%	0,06290	0,27080
BCAS	2015	91,40%	0,52%	0,04561	0,20603
BCAS	2016	90,10%	0,21%	0,06922	0,26038
BCAS	2017	88,50%	0,04%	0,00378	0,03077
BCAS	2018	89,00%	0,28%	0,03490	0,34432
BCAS	2019	91,00%	0,26%	0,00568	0,03485

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel data pengukuran variabel penelitian dapat diketahui bahwa satuan variabel berbeda. Satuan variabel LIKUID dan NPF adalah persen, sedangkan PSIA dan PLSinv memiliki satuan decimal. Sehingga untuk menghindari *skewness* data dan untuk memenuhi asumsi-asummi, maka data ditrasnformasi dalam bentuk Logaritma Natural (LN).

#### 4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel *independen* dan 1 variabel *dependen*. Dalam analisis deskriptif menunjukkan nilai

rata-rata, nilai standar deviasi, nilai maximum, dan nilai minimum masing-masing variabel penelitian. Berikut table statistik deskriptif variabel penelitian:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

	<b>LIKUIDITAS (Y)</b>	<b>NPF (X<sub>1</sub>)</b>	<b>PSIA (X<sub>2</sub>)</b>	<b>PLSinv (X<sub>3</sub>)</b>
<b>Mean</b>	87.81039	2.359286	19.44182	2.924545
<b>Std Dev</b>	7.808790	1.438656	12.01718	0.942357
<b>Maximum</b>	102.7000	4.970000	76.39000	6.090000
<b>Minimum</b>	68.92000	0.040000	10.10000	1.060000
<b>N (observasi)</b>	66	66	66	66

Sumber: Data diolah *eviews 10*.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa likuiditas bank (Y) sebagai variabel *dependen* pada tahun 2009-2019 dengan jumlah observasi 66 memiliki nilai rata-rata 87,81039 dengan nilai standar deviasi sebesar 7,808690. Selain itu, likuiditas memiliki nilai maximum dan minimum masing-masing menunjukkan 102,7000 dan 68,92000. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas bank syariah pada tahun 2009-2011 memusat di angka  $87,81039 \pm 7,808790$ .

*Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel *independen* (X<sub>1</sub>) dengan jumlah observasi 66 memiliki nilai standar deviasi 1,438656 dan memiliki rata-rata 2,359286 pada tahun 2009-2011. Pada tahun tersebut NPF memiliki nilai maksimum 4,970000 dan nilai minimum 0,040000. Hal ini menunjukkan risiko pembiayaan di Indonesia pada tahun 2009-2011 memusat pada angka  $2,359286 \pm 1,438656$ .

Akun investasi bagi hasil (PSIA) sebagai variabel *independen* ( $X_2$ ) dengan jumlah observasi 66 memiliki nilai standar deviasi 12,01718 dan memiliki rata-rata 19,44182 pada tahun 2009-2011. Pada tahun tersebut PSIA memiliki nilai maksimum 76.390000 dan nilai minimum 10,10000. Hal ini menunjukkan risiko pembiayaan di Indonesia pada tahun 2009-2011 memusat pada angka  $19,44182 \pm 76.390000$ .

Investasi yang didasarkan pada bagi hasil (PLSinv) sebagai variabel *independen* ( $X_3$ ) dengan jumlah observasi 66 memiliki nilai standar deviasi 0,942357 dan memiliki rata-rata 2,924545 pada tahun 2009-2011. Pada tahun tersebut PSIA memiliki nilai maksimum 6,090000 dan nilai minimum 3,550000. Hal ini menunjukkan risiko pembiayaan di Indonesia pada tahun 2009-2011 memusat pada angka  $2,924545 \pm 6,090000$ .

#### 4.1.3 Hasil Uji Pemilihan Model

Sebelum menentukan estimasi model penelitian dilakukan penelitian model regresi data panel dahulu. Dalam estimasi model regresi data panel terdapat tiga model estimasi, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Sedangkan untuk memilih model regresi data panel yang sesuai dilakukan beberapa Langkah uji meliputi uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM). Hasil uji pemilihan model regresi data panel adalah sebagai berikut:

#### 4.1.3.1 Uji Chow

Uji chow adalah uji untuk pemilihan model yang akan digunakan dengan membandingkan antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Dengan hipotesis yang digunakan pada uji Chow yaitu jika uji F menunjukkan probabilitas kurang dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya model regresi yang untuk digunakan adalah FEM. Sedangkan, jika uji F menunjukkan probabilitas lebih dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah model CEM. Hasil perhitungan uji Chow dengan taraf signifikan sebesar 0,05 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Uji Chow**

<b>Pengukuran</b>	<b>Nilai Statistik</b>	<b>Probabilitas</b>
Cross-section F	6.594326	0.0001
Cross-section Chi-Square	30.125247	0.0000

Sumber: Data diolah *views 10*.

Berdasarkan tabel hasil uji Chow dapat diketahui bahwa hasil uji Chow menghasilkan nilai statistic uji F 6,594326 dengan probabilitas 0,0001. Sesuai dengan kriteria pengujian apabila nilai probabilitas uji F kurang dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Oleh sebab itu, model estimasi berdasarkan hasil uji Chow adalah menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). (Gujarati, 2007)

#### 4.1.3.2 Uji Hausman

Uji hausman adalah uji yang dilakukan untuk membandingkan antar model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang lebih

baik digunakan. Dengan hipotesis yang digunakan yaitu  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika nilai probabilitas *chi-square* kurang dari 0,05 yang artinya menggunakan REM. Sedangkan, jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya menggunakan FEM.

Dalam pendekatan REM terdapat syarat bahwa *number of unit cross section* harus lebih besar daripada *number of time series*. Namun, pada penelitian ini yang terjadi sebaliknya, yaitu *unit time series* lebih besar dibandingkan dengan *unit cross section*. Terdapat pemilihan dasar untuk menentukan model FEM atau REM, diantaranya yaitu menggunakan FEM jika  $t$  (jumlah data runtut waktu/*time series*) lebih besar daripada jumlah  $n$  (jumlah unit silang/*cross section*) (Gujarati, 2007). Dalam penelitian ini, periode waktu yang digunakan yaitu tahun 2009 hingga tahun 2019 atau setara dengan 11 tahun, sedangkan jumlah unit silang 6 sampel. Sehingga, jika dibandingkan jumlah  $t$  lebih besar daripada jumlah  $n$  maka model yang tepat digunakan dalam penelitian adalah model *Fixed Effect*.

#### 4.1.4 Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang harus dipenuhi dalam penelitian yang menggunakan model regresi. Asumsi klasik pada regresi data panel meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut adalah hasil pengujian dari masing-masing asumsi klasik:

##### 4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji menguji normalitas, pada

penelitian ini menggunakan cara uji *Jarque Bera*. Pada uji ini, apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka variabel pada penelitian ini berdistribusi secara normal. Sedangkan apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0,1 maka variabel yang digunakan pada penelitian ini tidak berdistribusi normal dan artinya penelitian ini tidak layak untuk dilanjutkan. Berikut merupakan tabel uji normalitas pada penelitian ini:

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas**

Jarque-Bera	1.966719
Probability	0.374052

Sumber: Data diolah *views 10*.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, nilai probabilitas sebesar  $0,374052 > 0,05$ . Hasil ini menyatakan bahwa variabel pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan memenuhi syarat uji normalitas sehingga dapat digunakan sebagai variabel penelitian.

#### 4.1.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji korelasi antar variabel independent. Uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan metode *simple correlation*, yaitu apabila nilai korelasi antar variabel indepen berada pada  $0,8 > x > -0,8$  , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independent pad apenelitian ini. Namun, sebaliknya jika berada pada  $x > 0,8$  |  $x < -0,8$  maka terdapat korelasi antar variabel pada penelitian ini. Berikut merupakan tabel uji multikolinieritas pada penelitian ini:

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinieritas**

	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>
X <sub>1</sub>	1.000000	-0.494482	-0,029020
X <sub>2</sub>	-0.494482	1.000000	-0,299749
X <sub>3</sub>	-0,029020	-0.299749	1.000000

Sumber: Data diolah *views 10*.

Berdasarkan tabel 4.5, nilai korelasi antar variabel berada pada angka 0,08 > x > -0,8. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolinieritas tidak terdapat korelasi antar variabel independent dan semua variabel independent pada penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

#### 4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui residual model apakah memiliki ragam yang homogen atau tidak hetero. Pengujian asumsi heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Ketentuan untuk asumsi heteroskedastisitas yaitu jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak yang berarti data tersebut memiliki residual yang homogen dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas:

**Tabel 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Probabilitas
NPF	0.7220
PSIA	0.5290
PLSinv	0.2619

Sumber: Data diolah *eviews 10*.

Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas glejser dapat diketahui bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel lebih besar dari 0,1. Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti residual berdifat homogen atau tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### 4.1.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar anggota pada data runtutn waktu atau *time series* di dalam model penelitian. Model pada uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (Uji DW) dengan menggunakan tabel Durbin Watson berikut merupakan hasil dari uji Autokorelasi :

**Tabel 4.7**  
**Uji Autokorelasi**

<b>Durbin-Watson stat</b>	1.098381
---------------------------	----------

Sumber: Data diolah *eviews 10*.

Berdasarkan tabel 4.6 , uji autokorelasi dengan Durbin Watson sebesar 1,098381. Untuk mengetahui autokorelasi, perlu adanya tabel distribusi Durbin Watson. Hasil yang diperoleh yaitu nilai dL sebesar 1,5079 dan nilai dU sebesar 1,6974. Sehingga nilai untu (4-dU) dan (4-dL) adalah sebesar 2,3026 dan 2,4921.

Hal ini menunjukkan bahwa  $D_w$  lebih kecil dari  $d_L$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.

#### 4.1.5 Hasil Estimasi Data Panel

Berikut merupakan hasil estimasi dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) tentang dampak *profit loss sharing* dengan indikator rasio pembiayaan (NPF), akun investasi bagi hasil (PSIA), dan investasi atas dasar bagi hasil (PLSinv) terhadap likuiditas bank syariah ( $LIKUID_{FDR}$ ).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Estimasi Fixed Effect Model**

Variabel	Koefisien	Std Error	T-Statistik	Probabilitas
C	91.59993	4.972996	18.41946	0.0000
NPF	-2.387064	0.876098	-2.724654	0.0085
PSIA	-0.199605	0.105789	-1.886815	0.0643
PLSinv	2.050406	1.151457	1.780706	0.0803
R-Square : 0.403949		F-statistik : 4.828676		
Adj R-Square : 0.320393		Prob(F-stat) : 0.000143		

Sumber: Data diolah *eviews 10*.

##### 4.1.5.1 Analisis Hasil Uji Hipotesis

##### 4.1.5.1.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji T)

Uji hipotesis simultan digunakan untuk melihat apakah variabel *independent* berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*. Uji simultan dapat dilihat dengan menggunakan F hitung. Adapun kriteria pengujian, jika probabilitas F hitung lebih kecil dari 0,1 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Artinya secara bersama-sama variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependen*. Adapun hasil uji hipotesis simultan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Simultan**

<b>F-statistik</b>	4.828676
<b>Prob (F-Statistik)</b>	0.000143

Sumber: Data diolah *evIEWS 10*.

Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan F-statistik = 4,828676 dengan probabilitas 0,000143 yang menunjukkan probabilitas lebih kecil dari 0,1, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya risiko pembiayaan (NPF), akun investasi bagi hasil (PSIA), dan investasi atas dasar bagi hasil (PLSinv) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap likuiditas bank syariah.

#### 4.1.5.1.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji F)

Uji hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* berpengaruh secara individu terhadap variabel *dependen*. Uji simultan ini dapat dilihat dengan menggunakan t hitung. Adapun kriteria pengujian jika probabilitas t hitung lebih kecil dari 0,1 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya secara individu variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*. Adapun hasil uji hipotesis parsial adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

**Uji Parsial**

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien</b>	<b>Std Error</b>	<b>T-Statistik</b>	<b>Probabilitas</b>
C	91.59993	4.972996	18.41946	0.0000
NPF	-2.387064	0.876098	-2.724654	0.0085
PSIA	-0.199605	0.105789	-1.886815	0.0643
PLSinv	2.050406	1.151457	1.780706	0.0803

Sumber: Data diolah *views 10*.

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji parsial ditunjukkan bahwa pengaruh risiko pembiayaan (NPF) terhadap likuiditas bank syariah menghasilkan koefisien regresi sebesar -2,387064 dengan nilai t hitung sebesar -2,724654 dan probabilitas 0,0085. Hasil ini menunjukkan bahwa koefien yang negative dan probabilitas kurang dari 0,1. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga terdapat pengaruh negatif signifikan secara parsial NPF terhadap likuiditas bank syariah.

Pengujian hipotesis secara parsial oleh akun investasi bagi hasil (PSIA) terhadap likuiditas bank syariah menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,199605 dan nilai t hitung sebesar -1,886815 dengan nilai probabilitas 0,0643. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga, terdapat pengaruh negatif signifikan secara parsial PSIA terhadap likuiditas bank syariah.

Hasil uji parsial investasi atas dasar bagi hasil (PLSinv) terhadap likuiditas bank syariah menghasilkan koefisien regresi sebesar 2,050406 dan nilai t hitung 1,780706 dengan probabilitas 0,0803. Hasil ini menunjukkan bahwa koefien yang negative dan probabilitas kurang dari 0,1. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial PLSinv terhadap likuiditas bank syariah.

#### 4.1.5.2 Analisis Hasil Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi dari model regresi data panel adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Koefisien Determinasi**

<b>R-Square</b>	0.403949
<b>Adj R-Square</b>	0.320293

Sumber: Data diolah *evIEWS 10*.

Pada tabel 4.9 diatas, nilai koefisien determinasi yang dilihat pada kolom *R-square* menunjukkan nilai sebesar 0,403949. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *independent* dalam model mampu menjelaskan variabel *dependen* sebesar 40% sedangkan 60% yang lain dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel *independent* dalam model penelitian ini. Berdasarkan hal ini, dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependen* memiliki korelasi yang lemah dikarenakan oleh besarnya komponen error.

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Pengaruh Risiko Pembiayaan, Akun Investasi Bagi Hasil, dan Investasi Atas Dasar Bagi Hasil terhadap Likuiditas Bank Syariah di Indonesia secara Simultan

Berdasarkan hasil uji simultan dengan menggunakan *software EvIEWS 10*, menunjukkan bahwa nilai F-statistik 4,828676 dengan probabilitas 0,000143. Hasil dari nilai probabilitas tersebut kurang dari 0,1 yang artinya signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian berhasil membuktikan hipotesis pertama yaitu variabel *independent* yaitu risiko pembiayaan (NPF), akun investasi bagi

hasil (PSIA), dan investasi atas dasar bagi hasil (PLSinv) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas bank syariah. Selain itu, ketiga variabel *independent* yaitu risiko pembiayaan (NPF), akun investasi bagi hasil (PSIA), dan investasi atas dasar bagi hasil (PLSinv) dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan likuiditas bank syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Ben Jedidia (2020). Penelitian tersebut menggunakan variabel *independent* PSIA, PLSinv, serta variabel kontrol lainnya yang digunakan guna mendukung penelitian secara signifikan terhadap likuiditas bank syariah dengan nilai F-statistik 23,14 dan signifikansi 0,00000 yang kurang dari 0,5. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang menyebutkan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas maupun rasio likuiditas perbankan (Harianto, 2017). Hal ini ditunjukkan dengan hasil regresi berganda yang menyebutkan bahwa efisiensi berpengaruh terhadap tingkat likuiditas bank syariah dengan indikator risiko pembiayaan (NPF).

Diantara ketiga variabel *independent* pada penelitian ini yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Profit Sharing Investment Account* (PSIA) dan *Profit Loss Sharing Investment* (PLSinv) secara bersamaan memiliki kontribusi dalam pergerakan likuiditas karena ketiganya merupakan bagian dari indikator penilaian bagi hasil pada bank syariah di Indonesia. Pengaruh yang diberikan kepada variabel *dependent* memiliki ukuran sesuai dengan nilai kontribusi setiap variabelnya yang akan dibahas pada pengaruh secara parsial berikut ini :

## 4.2.2 Pengaruh Risiko Pembiayaan, Akun Investasi Bagi Hasil, dan Investasi Atas Dasar Bagi Hasil terhadap Likuiditas Bank Syariah di Indonesia secara Parsial

### 4.2.2.1 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Likuiditas Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji parsial dengan menggunakan *software Eviews 10* untuk variabel risiko pembiayaan (NPF), nilai t-statistik sebesar -2,724654 dengan probabilitas 0,0085 dimana nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa risiko pembiayaan kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan likuiditas bank syariah. Sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis penelitian pertama yang menyatakan risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas bank syariah.

Risiko pembiayaan yang diprosikan dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan bahwa rasio pembiayaan bermasalah yang ada pada bank syariah. Semakin tinggi rasio NPF berarti semakin tinggi pembiayaan bermasalah. Bank Indonesia telah menetapkan bahwa rasio NPF yang aman adalah kurang dari 5%. Jika melebihi 5%, maka perbankan telah berada pada pembiayaan bermasalah yang parah. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah (SPS OJK) yang telah dipublikasikan, pada lima tahun terakhir yakni dari tahun 2015 hingga 2020 NPF bank syariah di Indonesia berada pada nilai persentase 3,23% yang dapat dikatakan aman tetapi

tetap membawa dampak akibat perubahan ekonomi global. Seperti pada kondisi pandemi saat ini, pembiayaan bermasalah banyak disebabkan karena gagal bayar oleh nasabah karena pengaruh dari ekonomi global. Banyaknya kegiatan ekonomi masyarakat yang terganggu, sehingga masyarakat yang memiliki tanggungan dalam pembayaran pembiayaannya pun menjadi bermasalah. Selain itu, karena dampak tersebut mengakibatkan banyaknya restruktur guna pembiayaan dapat berjalan walaupun pemenuhan kewajibannya terganggu. Restrukturisasi ini biasanya diambil sebagai pilihan bagi pihak perbankan yang banyak diminati oleh nasabah yang sedang bermasalah (bentuk keringan dari pihak perbankan kepada nasabah yang memiliki tanggungan pembiayaan). Sehingga, potensi risiko pembiayaan menjadi lebih diperhatikan oleh pihak perbankan. Oleh karena itu, ada beberapa cara bagi pihak perbankan gunaantisipasi adanya risiko pembiayaan yaitu antara lain dengan analisis risiko berdasarkan prinsip pemberian pembiayaan, lebih memperhatikan keabsahan data calon nasabah yang akan diberikan pembiayaan tidak hanya mengejar target yang harus dicapai.

Dalam penelitian ini, tidak semua Bank Umum Syariah memiliki tingkat NPF yang rendah, dimana dapat menyebabkan likuiditas berpengaruh pula. Hal ini ditunjukkan oleh nilai likuiditas yang rendah pada Bank Syariah Bukopin dikarenakan nilai NPF yang tinggi yaitu mendekati 5% pada tahun 2009-2019. Sedangkan nilai likuiditas pada

Bank Central Asia Syariah cenderung lebih tinggi dengan rasio NPF berada angka 0,30%. Oleh sebab itu, semakin tinggi risiko pembiayaan yang diukur dengan rasio NPF maka akan menyebabkan likuiditas bank syariah menurun. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Ismal (2010) yang menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah berbanding terbalik dengan manajemen risiko likuiditas, sehingga kontribusi diantara keduanya memiliki hubungan yang signifikan tetapi tidak memberikan dampak terhadap tingkat likuiditas.

Berdasarkan hasil penelitian, maka mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas bank syariah (Ardiansari et al., 2016). Hal ini disebabkan karena risiko pembiayaan bermasalah yang tinggi dapat menyebabkan likuiditas bank syariah terganggu karena proses intermediasi perbankan tidak berjalan dengan lancar. Ketika perbankan tidak stabil karena disebabkan oleh risiko pembiayaan yang tinggi akan menyebabkan kebangkrutan dan akan berpotensi mengalami beberapa gangguan pada rasio perbankan lainnya. Selain itu, saat NPF tinggi pihak perbankan biasanya mengantisipasinya dengan membatasi pembiayaan yang akan disalurkan.

#### 4.2.2.2 Pengaruh Akun Investasi Bagi Hasil terhadap Likuiditas Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji parsial dengan menggunakan *software Eviews 10* untuk variabel akun investasi bagi hasil (PSIA), nilai t-statistik -

1,886815 dengan probabilitas 0,0643 dimana nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa akun investasi bagi hasil (PSIA) berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan pada likuiditas bank syariah.

Akun investasi bagi hasil (PSIA) yang diprosikan pada penggunaan akun bagi hasil atas dasar *Mudharabah* dengan membandingkan total dari deposit bank syariah yang ada di Indonesia. Artinya, ketika dibandingkan dengan total deposit menunjukkan besar penggunaan deposit yang digunakan oleh *mudharabah*. Jika dilihat dari nilai rata-rata PSIA bank syariah di Indonesia bergerak pada kisaran nilai 19,44182. Hal ini merupakan nilai yang menunjukkan bahwa sebesar nilai PSIA yang dianggap sebagai dominasi dari perwujudan *profit loss sharing* yang diterapkan oleh bank syariah di Indonesia. Dengan kata lain dapat diasumsikan, jika pada tahun pertama nilai PSIA sebesar 19,44 dan pada tahun kedua nilai PSIA sebesar 21,23 maka akan mengakibatkan nilai likuiditas pada tahun kedua akan menurun. Dikarenakan pemberian pembiayaan dengan akad *mudharabah* yang meningkat sehingga akun investasi yang digunakanpun meningkat dikarenakan ekonomi global yang mempengaruhi sehingga banyaknya pembiayaan dengan akad *mudharabah* diberikan sehingga dapat menurunkan nilai likuiditas bank syariah. Begitu sebaliknya, jika diasumsikan tahun pertama nilai PSIA berada pada nilai 18,25 dan ditahun kedua berada pada nilai 16,44 maka akan mengakibatkan likuiditas ditahun kedua akan meningkat.

Meningkatnya likuiditas bank syariah berarti diakibatkan karena penggunaan akun investasi bagi hasil menurun dari biasanya. Hal ini menunjukkan hasil penelitian yaitu PSIA berpengaruh negative signifikan terhadap likuiditas bank syariah di Indonesia.

Dalam penelitian ini, akun investasi bagi hasil (PSIA) menjadi salah satu indikator dalam penilaian bagi hasil. Akun ini digunakan oleh bank syariah sebagai akun penghindaran dari praktik riba. Sebenarnya, akun ini digunakan dalam pengelolaan transaksi yang dilakukan oleh bank syariah sebagai media yang dilaporkan kepada para pengguna jasa keuangan (nasabah) yang mempercayakan pengelolaan dana pada bank syariah dengan dasar bagi hasil. PSIA digunakan pula sebagai wujud dari total pembiayaan yang mempresentasikan *mudharabah* yang memiliki kontribusi dalam perwujudan *profit loss sharing*. Nilai PSIA bank syariah di Indonesia memiliki kisaran yang bervariasi, dinilai secara keseluruhan dari sampel penelitian memiliki rata-rata apabila di persentase sekitar 55% dari total sampel yang digunakan pada penelitian ini. Pengaruh yang negatif signifikan terhadap likuiditas bank syariah, menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai persentase penggunaan akun investasi bagi hasil maka akan menurunkan tingkat likuiditas bank syariah, begitu sebaliknya jika persentase penggunaan akun investasi bagi hasil semakin rendah maka likuiditas bank syariah akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Hamza dan Ben Jedidia (2014) yang menyatakan bahwa penggunaan akun investasi bagi hasil akan memungkinkan pembiayaan jangka panjang

dengan model *mudharabah* dan *musyarakah* menjadi transformasi jatuh tempo yang mengarah pada risiko likuiditas yang dinilai akan lebih besar. Dinyatakan demikian, karena akun investasi bagi hasil ini dipertimbangkan pada dua sisi, yaitu penilaian bagi hasil dari sisi asset serta dari sisi kewajiban neraca bank syariah.

Hasil penelitian yang mendukung menyebutkan bahwa PSIA dengan likuiditas bank syariah memiliki dua hubungan (positif dan negatif) signifikan terhadap likuiditas bank syariah (Ben Jedidia, 2020). Dibuktikan dengan akun investasi yang menjadi salah satu instrument pertimbangan likuiditas bank syariah yang tidak hanya di lihat dari sisi asset saja, melainkan dari sisi liabilitasnya juga. Selain itu, akun investasi bagi hasil (PSIA) digunakan untuk menaungi model bisnis bagi hasil guna menghindari akun-akun yang bertentangan dengan syariat Islam (penghindaran bunga). Akun investasi bagi hasil ini di

Selain itu, hasil penelitian dari Baldwin (2020) menyebutkan bahwa nilai dari akun investasi bagi hasil (PSIA) yang bervariasi antar bank syariah akan berpengaruh pada beberapa aspek (rasio keuangan) diantaranya karena dominasi dari penggunaan nilai sesuai dengan jenis transaksi yang telah disepakati (pada penelitian ini, akun investasi yang digunakan dengan menggunakan penilaian dari aspek *Mudharabah*).

#### 4.2.2.3 Pengaruh Investasi Atas Dasar Bagi Hasil terhadap Likuiditas Bank Syariah

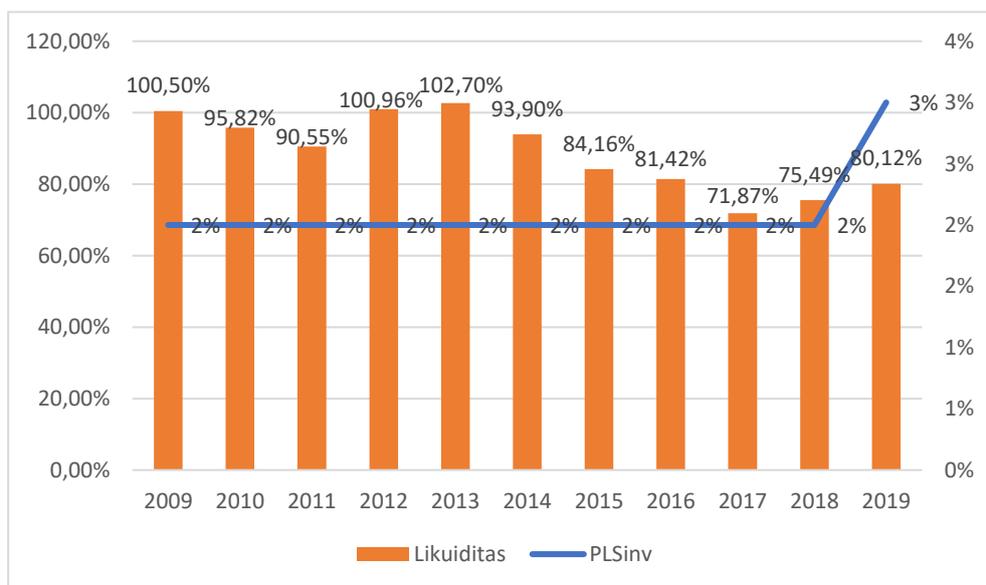
Berdasarkan hasil uji parsial dengan menggunakan *software Eviews 10* untuk variabel investasi atas dasar bagi hasil (PLSinv), nilai t-statistik 1,780706 dengan probabilitas 0,0803 dimana nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa investasi atas dasar bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas bank syariah. Sehingga penelitian ini berhasil membuktikan bahwa PLSinv berpengaruh signifikan (yang membedakan dengan hipotesis keempat hanya nilai koefisien t-statistiknya) terhadap likuiditas bank syariah.

Investasi yang didasarkan pada prinsip bagi hasil pada penelitian ini diproksikan pada model bagi hasil dengan model *musyarakah* yang dibandingkan dengan total asset setiap tahunnya. Artinya, besarnya proporsi dari total asset yang dihasilkan dari hasil investasi. Sehingga, investasi atas dasar bagi hasil pada bank syariah memiliki kontribusi dalam pergerakan total asset. Nilai minimum yang didapatkan dari investasi atas dasar bagi hasil (PLSinv) adalah sebesar 1,06 dan nilai maksimum sebesar 6,09. Dalam penelitian ini, investasi yang didasarkan pada prinsip bagi hasil (PLSinv) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap perubahan likuiditas bank syariah. Artinya, semakin banyaknya investasi yang digunakan dengan menggunakan prinsip bagi hasil maka akan menaikkan tingkat likuiditas bank syariah dikarenakan

adanya penyesuaian pengembalian kepada investor. Begitu sebaliknya, semakin rendah penggunaan investasi berdasarkan prinsip bagi hasil maka bank syariah memiliki tingkat likuiditas yang rendah pula dikarenakan adanya keterlambatan penggantian kontrak pengembalian di akhir pembiayaan yang dinilai sebagai kontrol likuiditas bank syariah selama periode bisnis dilakukan (IMF, 2018).

Hasil penelitian ini pula menunjukkan bahwa investasi dengan menggunakan bagi hasil memberikan kontribusi dengan nilai yang konstan setiap tahunnya dikarenakan perhitungan investasi bagi hasil ini dengan menggunakan PLSinv yang kecenderungannya tidak mengarah pada arah yang sama. Berikut merupakan grafik pertumbuhan penggunaan investasi atas dasar bagi hasil dan likuiditas bank syariah:

**Gambar 4.1**  
**Pertumbuhan PLSinv dan Likuiditas Bank Syariah**



Sumber: OJK, data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, menunjukkan bahwa pertumbuhan PLSinv (Investasi dengan menggunakan bagi hasil) diketahui konstan dan mengalami kenaikan di akhir tahun selama tahun 2009 hingga tahun 2019. Sedangkan likuiditas bank syariah cenderung mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuatif). Kejadian fluktuatif yang terjadi dikarenakan penggunaan investasi atas dasar bagi hasil yang mempengaruhi. Seperti pada tahun 2018 persentase penggunaan PLSinv meningkat sehingga meningkatkan pula nilai likuiditas bank syariah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa PLSinv memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap likuiditas bank syariah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Soekarni (2014) yang menyatakan bahwa investasi pada perbankan syariah didominasi oleh investasi yang didasarkan pada prinsip bagi hasil karena dinilai memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Serta penelitian lain yang menyebutkan bahwa rasio investasi berdasarkan PLS terhadap total asset mempengaruhi likuiditas bank syariah, meskipun lebih memberikan dampak yang lebih mengarah pada kurangnya likuiditas bank syariah (Abdullah & Khan, 2012).

#### 4.2.3 Kajian Keislaman

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan variabel risiko pembiayaan (NPF), akun investasi bagi hasil (PSIA), dan investasi atas dasar bagi hasil (PLSinv) terhadap likuiditas bank syariah dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas

bank syariah. Likuiditas bank syariah dapat dicapai atau dikatakan likuid apabila fungsi antara penghimpunan dana dan penyaluran dana yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Dengan fungsinya sebagai pengumpul dana, perbankan memiliki kewajiban dalam menjaga harta milik nasabah. Sedangkan, harta dalam sistem ekonomi Islam merupakan materi yang menjadi kepemilikan Allah secara mutlak dan dikelola oleh manusia. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surat Toha ayat 6 :

لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ الثَّرٰى - ٦

Artinya: “Kepunyaan-Nya-lah semua yang ada di langit, semua yang ada di bumi, semua yang di antara keduanya dan semua yang ada di bawah tanah”. (QS: Toha:6)

Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa segalanya adalah milik Allah. Sebagai manusia hanya sebatas memelihara dan mengelola harta tersebut guna memiliki manfaat. Oleh karena itu, salah satu yang dilakukan oleh perbankan untuk mengelola harta yang dimiliki dengan cara implementasi dari tugas perbankan yaitu menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan yang berguna untuk kemaslahatan umat.

Pengelolaan harta dalam Islam harus disesuaikan dengan aturan yang berlaku atau sesuai dengan Maqosid Syariah. Hal ini bertujuan untuk menjauhi segala bentuk penyimpangan dalam pengelolaan dana atau harta milik nasabah. Berdasarkan prinsip tersebut, PSIA dan PLSinv merupakan bentuk dari dukungan bank syariah dalam menyediakan akun dalam pengelolaan dana yang disesuaikan dengan syariat Islam yaitu dengan metode penghindaran bunga (penggunaan akun

dengan prinsip bagi hasil). Sebagaimana Firman Allah SWT ayat 188 yang menerangkan bahwa tidak boleh memakan harta orang secara batil. Sehingga, dengan adanya akun investasi bagi hasil dan investasi atas dasar bagi hasil bertujuan untuk penghindaran bunga yang itu termasuk dalam memakan harta orang secara batil.

Selain itu, dalam pengelolaan harta, perbankan juga membutuhkan manajemen risiko yang baik untuk menghadapi kemungkinan buruk yang akan terjadi di masa mendatang yang dapat mengganggu likuiditas perbankan. Sebagaimana Firman Allah SWT pada Surat Luqman ayat 34 bahwa hidup penuh dengan ketidakpastian. Keberadaan risiko pembiayaan (NPF) merupakan risiko yang mungkin ataupun pasti terjadi pada bank syariah. Tidak ada yang mengetahui apa yang akan terjadi di masa yang akan datang apakah akan ada risiko pembiayaan yang dapat menyebabkan likuiditas bank syariah terganggu. Sehingga, perbankan harus memiliki manajemen dalam mengatasi risiko (mitigasi risiko) yang baik agar likuiditas bank dapat terjaga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dengan menggunakan regresi data panel tentang pengaruh risiko pembiayaan (NPF), akun investasi bagi hasil (PSIA), dan investasi atas dasar bagi hasil (PLSinv) terhadap likuiditas bank syariah diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa secara simultan risiko pembiayaan (NPF), akun investasi bagi hasil (PSIA), dan investasi atas dasar bagi hasil (PLSinv) secara bersama-sama berpengaruh terhadap likuiditas bank syariah.

2. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel secara parsial diketahui pengaruhnya sebagai berikut:

1. Variabel risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas bank syariah apabila variabel lain dianggap konstan. Hal ini dikarenakan tingginya risiko pembiayaan menunjukkan tingginya pembiayaan yang bermasalah yang berpengaruh pada pengelolaan dana serta pemenuhan kewajiban kepada deposan yang tentunya berpengaruh pada perubahan likuiditas perbankan.

2. Variabel akun investasi bagi hasil (PSIA) berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas bank syariah apabila variabel lain dianggap konstan. Hal ini disebabkan karena setiap kenaikan nilai

PSIA dapat menurunkan likuiditas yang berarti dapat mengurangi risiko likuiditas yang mungkin terjadi pada bank syariah. Dibuktikan dengan akun investasi bagi hasil (PSIA) yang mendominasi pada bagian asset yang dapat dijadikan sebagai salah satu media pemenuhan kewajiban jangka pendek guna menjamin tersedianya dana bagi setiap pemohon pembiayaan yang telah disetujui.

3. Variabel investasi atas dasar bagi hasil (PLS<sub>Inv</sub>) berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas bank syariah apabila variabel lain dianggap konstan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pembiayaan atas dasar bagi hasil meningkat maka akan meningkatkan likuiditas bank syariah. Penggunaan pembiayaan dengan dasar bagi hasil menjadi salah satu keunggulan bagi bank syariah yang dapat dijadikan sebagai alternatif lain dalam penilaian likuiditas bank syariah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menjelaskan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak terkait, antara lain :

- a. Bagi perbankan, apabila dilihat dari sisi penggunaan pembiayaan dengan perbandingan *mudharabah* dengan total deposit maka perbankan diharapkan dapat mengelola proporsi penggunaan deposit dari total secara keseluruhan dengan cara memperkenalkan *profit loss sharing* melalui pembiayaan *mudharabah* pada masyarakat. Hal ini bertujuan untuk

memunculkan ketertarikan masyarakat dalam menggunakan serta turut mengembangkan penggunaan produk syariah dengan berbasis pembiayaan dengan skema *mudharabah* ataupun *musyarakah*.

- b. Bagi pemerintah, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai alasan lain dalam penilaian tingkat likuiditas perbankan dengan memperhatikan dampak dari bagi hasil bank syariah baik dari sisi manajemen risiko pembiayaan ataupun indikator bagi hasil yang telah dijelaskan pada penelitian ini. Hal ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menikmati proses pengelolaan dana dengan menggunakan prinsip bagi hasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Arfan, Saifullah, D. F. (2016). *Implementasi Prinsip Bagi Hasil dan Manajemen Risiko Dalam Produk-Produk Pembiayaan*. 10(1), 213–238.
- Abdullah, A., & Khan, A. Q. (2012). Liquidity Risk Management: A Comparative Study between Domestic and Foreign Banks in Pakistan. *Journal of Managerial Sciences*, 6(1), 61–72.  
<https://www.semanticscholar.org/paper/Liquidity-Risk-Management-%3A-A-Comparative-Study-and-Abdullah-Khan/63339eb3110d9192f86621245fbcdd9f01fef7f>
- Afkar, T. (2019). Pengaruh Non Performing Finance Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Pengaruh Non Performing Finance Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Di Indonesia*, 53(9), 1689–1699.
- Al-Harbi, A. (2020). Determinates of Islamic banks liquidity. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(8), 1619–1632.  
<https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2016-0096>
- Ali, H., Rosly, S. A., Radwan, M., & Secinaro, S. (2019). An Examination of Factors Affecting Excess Liquidity, Evidence from Islamic Banks in Malaysia. In *The Future of Risk Management, Volume II: Vol. II*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-16526-0>
- Ali, S. S. (2013). State of Liquidity Management in Islamic Financial Institutions. *Islamic Economic Studies*, 21(1), 63–98. <https://doi.org/10.12816/0000240>
- Archer, S., Ahmed, R., & Karim, A. (2002). *Profit-sharing investment accounts in Islamic banks : Regulatory problems and possible solutions*. 10(2009), 300–306. <https://doi.org/10.1057/jbr.2009.9>
- Ardiansari, A., Manajemen, J., Ekonomi, F., Semarang, U. N., & Artikel, I. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital adequacy Ratio dan Return on Asset, terhadap Tingkat Likuiditas. *Management Analysis Journal*, 5(1), 7–16.

<https://doi.org/10.15294/maj.v5i1.5573>

Arnita, S., & feros, jhon. (2019). *Sistim Pengendalian Kredit Untuk Mempertahankan Likuiditas Pada Pt. Bank Nagari Cabang Painan*. 1–13. <https://doi.org/10.31227/osf.io/udptz>

Badaj, F., & Radi, B. (2018). Empirical investigation of SMEs' perceptions towards PLS financing in Morocco. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(2), 250–273. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2017-0133>

Baldwin, K., & Alhalboni, M. (2020). The impact of profit-sharing investment accounts on shareholders' wealth. *Journal of International Financial Markets, Institutions & Money*, xxxx, 101253. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2020.101253>

Ben Jedidia, K. (2020). Profit- and loss-sharing impact on Islamic bank liquidity in GCC countries. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(9), 1791–1806. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2018-0157>

Dar, H. a, & Presley, J. R. (2000). Lack of Profit Loss Sharing in Islamic Banking: Management and Control Imbalances. *International Journal of Islamic Financial Services*, 2(00), 9–12. <http://www.iefpedia.com/english/wp-content/uploads/2009/09/Lack-of-Profit-Loss-Sharing-in-Islamic-Banking-Management-and-Control-Imbalances.pdf>

Dolgun, M. H., Ng, A., & Mirakhor, A. (2020). Need for calibration: applying a maximum threshold to liquidity ratio for Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(1), 56–74. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-03-2018-0098>

Ekananda, M. (2015). *Ekonometrika Dasar : Untuk Penelitian Ekonomi, Sosial, dan Bisnis*. Mitra Wacana Media.

Endang Winarsi Sriyanto, Achmad Choiruman Mudi cahyono, Nova Perwira

- Yuda, K. T. B. (2013). *Praktikum Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Farihana, S., & Rahman, M. S. (2020). Can profit and loss sharing (PLS) financing instruments reduce the credit risk of Islamic banks? *Empirical Economics*. <https://doi.org/10.1007/s00181-020-01912-5>
- Farook, S., Hassan, M. K., & Clinch, G. (2012). Profit distribution management by Islamic banks: An empirical investigation. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 52(3), 333–347. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2012.04.007>
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga.
- Hafsa Orhan Astrom, Z. (2013). Credit risk management pertaining to profit and loss sharing instruments in Islamic banking. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.1108/jfra-03-2013-0014>
- Hamza, H. (2016). Does investment deposit return in Islamic banks reflect PLS principle? *Borsa Istanbul Review*, 16(1), 32–42. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2015.12.001>
- Hamza, H., & Ben Jedidia, K. (2014). Profits and Losses Sharing Paradigm in Islamic Banks : Constraints or Solutions for Liquidity Management ? *Journal of Islamic Economics Banking and Finance*, 10(3), 29–45. <https://doi.org/10.12816/0025951>
- Harianto, S. (2017). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *ESENSI*. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.4076>
- Hasan, M. I. (2012). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif) Edisi 2*. PT Bumi Aksara.
- Ichwan, M. C., & Nafik H.R, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh

- Terhadap Likuiditas Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(2), 144. <https://doi.org/10.20473/vol3iss20162pp144-157>
- IMF. (2018). The Core Principles for Islamic Finance Regulations and Assessment Methodology. *Policy Papers*, 18(028), 1. <https://doi.org/10.5089/9781498308496.007>
- Indonesia, B. I. (2017). *PBI* (Issue 223, pp. 1–9).
- Ismal, R. (2010a). Assessment of liquidity management in Islamic banking industry. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3(2), 147–167. <https://doi.org/10.1108/17538391011054381>
- Ismal, R. (2010b). Strengthening and improving the liquidity management in Islamic banking. *Humanomics*, 26(1), 18–35. <https://doi.org/10.1108/08288661011024977>
- Karim, I. A. (2011). *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi 4*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir. (2014a). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir. (2014b). *Manajemen Perbankan*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kurniawansyah, D. (2016). Profit Loss Sharing Funding dan Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syaria' ah di Indonesia dengan Efisiensi dan Risiko Sebagai Mediasi. 18(1), 1–26. <https://doi.org/10.9744/jak.18.1.44-58>
- Lubis, A. F. (2016). Analisis Pertumbuhan Total Asset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Nusantara ( Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial )*.
- Manurung, M., & Rahardja, P. (2004). *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter: Kajian Konseptual Indonesia*. BPFE.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

- Munir, M., & Djalaluddin. (2014). *Ekonomi Qur'ani: Doktrin Reformasi Ekonomi dalam Al-Qur'an*. UIN Maliki Press.
- Peni Nugraheni, P., & Alimin, I. N. (2020). Factors influencing PLS financing: the perspective of Indonesian Islamic banks employees. *PSU Research Review*, ahead-of-p(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/prr-07-2020-0022>
- Puspitasari, F. D., Sukmadilaga, C., & Yuliafitri, I. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Dana Pihak Ketiga Terhadap Pengungkapan Tata Kelola pada Bank Syariah di Indonesia. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i1.6806>
- Saleh, M., Sulisty, A. B., Hisamuddin, N., & Roziq, A. (2018). Profit And Loss Sharing System and Profitability of Islamic Rural Bank in East Jawa Indonesia. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 5(9), 4986–4991. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v5i9.06>
- Soekarni, M. (2014). Dinamika Pembiayaan Perbankan Syariah Dalam Mengembangkan Dunia Usaha. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Alfabeta.
- Sundararajan, V. (2012). Risk Characteristics of Islamic Products: Implications for Risk Measurement and Supervision. *Islamic Finance: The Regulatory Challenge*, 40–68. <https://doi.org/10.1002/9781118390443.ch3>
- Suntoyono, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE.
- Tri Basuki, A., & Prawoto, N. (2016). *Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Danisa Media.
- Warninda, T. D., Ekaputra, I. A., & Rokhim, R. (2019). Do Mudarabah and

Musharakah financing impact Islamic Bank credit risk differently? *Research in International Business and Finance*, 49(September 2017), 166–175.  
<https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.03.002>

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.

Yahya, M., & Agunggunanto, E. Y. (2012). Teori Bagi Hasil (Profit and Loss Sharing) Dan Perbankan Syariah Dalam Ekonomi Syariah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 65.  
<https://doi.org/10.14710/jdep.1.1.65-73>

Zainul Arifin, Z. (2000). *Memahami Bank Syariah : Lingkup, Peluang, tantangan, Prospek*. ALVABET.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1****DATA PENELITIAN**

<b>Bank Syariah</b>	<b>Tahun</b>	<b>FDR</b>	<b>NPF</b>	<b>Mudharabah (Dalam trilliun rupiah)</b>	<b>Total Deposit (Dalam trilliun rupiah)</b>
BMI	2009	85,82%	4,37%	1,37	7,63
BMI	2010	91,52%	3,51%	1,4	9,94
BMI	2011	85,18%	1,78%	1,56	17,35
BMI	2012	94,15%	1,81%	1,94	20,58
BMI	2013	99,99%	0,78%	2,17	24,64
BMI	2014	84,14%	4,85%	1,72	31,38
BMI	2015	90,30%	4,20%	1,05	27,75
BMI	2016	95,13%	1,40%	0,79	26,0
BMI	2017	84,41%	2,75%	0,73	30,18
BMI	2018	73,18%	2,58%	0,43	27,83
BMI	2019	73,51%	4,30%	0,74	21,9
BRIS	2009	100,50%	1,07%	0,16	1,33
BRIS	2010	95,82%	2,14%	0,13	3,98
BRIS	2011	90,55%	2,12%	0,59	7,34
BRIS	2012	100,96%	1,84%	0,89	9,39
BRIS	2013	102,70%	3,26%	0,93	10,91
BRIS	2014	93,90%	3,65%	0,87	12,65
BRIS	2015	84,16%	3,89%	1,10	14,77
BRIS	2016	81,42%	3,19%	1,27	15,72
BRIS	2017	78,87%	4,75%	0,84	18,43
BRIS	2018	75,49%	4,97%	0,47	19,04
BRIS	2019	90,12%	3,38%	0,40	19,04

BSM	2009	83,07%	1,34%	3.339	9,58
BSM	2010	82,54%	1,59%	4.240	15,11
BSM	2011	86,03%	0,95%	1.179	23,52
BSM	2012	94,40%	1,14%	2.085	21,83
BSM	2013	89,37%	2,29%	9.748	26,83
BSM	2014	82,13%	4,29%	1.852	31,93
BSM	2015	79,36%	4,05%	1.538	31,28
BSM	2016	76,83%	3,13%	3.085	35,75
BSM	2017	74,43%	2,71%	3.360	29,42
BSM	2018	74,89%	1,56%	3.226	76,44
BSM	2019	75,54%	1,00%	1.706	83,61
BMS	2009	75,54%	1,00%	0,0010	2,95
BMS	2010	78,17%	3,52%	0,0028	2,85
BMS	2011	83,08%	3,03%	0,015	2,94
BMS	2012	88,88%	2,67%	-	4,7
BMS	2013	93,37%	2,98%	0,77	6,07
BMS	2014	93,61%	1,81%	0,88	4,6
BMS	2015	98,49%	3,16%	0,13	3,51
BMS	2016	95,24%	2,81%	0,15	4,04
BMS	2017	91,05%	2,95%	-	4,02
BMS	2018	90,88%	2,15%	0,17	4,46
BMS	2019	94,53%	1,72%	989	4,74
BSB	2009	100,62%	3,25%	978	1.657
BSB	2010	99,37%	3,80%	1.197	1.982
BSB	2011	83,66%	1,74%	2.199	2.11
BSB	2012	92,29%	4,57%	1.942	2.319
BSB	2013	100,29%	3,68%	222	2.591
BSB	2014	92,89%	3,34%	264	3.267
BSB	2015	90,56%	2,74%	401	3.808
BSB	2016	88,18%	4,66%	339	4.338

BSB	2017	82,44%	4,18%	172	4.390
BSB	2018	93,40%	3,65%	104	3.625
BSB	2019	93,48%	4,05%	88	4.269
BCAS	2009	81,57%	0,62%	-	354
BCAS	2010	77,89%	0,15%	91,4	417
BCAS	2011	78,80%	0,20%	129	1.381
BCAS	2012	79,90%	0,10%	124	1.604
BCAS	2013	83,50%	0,10%	201	1.409
BCAS	2014	91,20%	0,70%	188	2.009
BCAS	2015	91,40%	0,52%	198	2.858
BCAS	2016	90,10%	0,21%	342	2.265
BCAS	2017	88,50%	0,04%	223	3.913
BCAS	2018	89,00%	0,28%	234	4.530
BCAS	2019	91,00%	0,26%	485	4.453

<b>Musyarakah (Dalam triliun rupiah)</b>	<b>Total Asset (Dalam triliun rupiah)</b>
4,51	16,02
6,10	21,40
8,35	32,47
12,35	44,85
17,85	54,69
19,54	62,44
20,19	57,14
20,12	55,78
19,16	61,69
15,85	57,22
14,00	50,55

0,58	3,1
1,12	6,85
1,72	11,2
2,59	14,0
1,72	11,20
2,59	14,08
3,97	17,4
4,88	20,34
4,96	24,23
5,18	27,68
5,44	31,54
7,40	37,86
11,01	43,12
3.257	22,03
4.590	32,48
5.428	48,67
0,20	0,54
14,04	0,63
3,99	0,66
7,85	0,70
13,00	0,78
17,26	0,87
20,62	98,34
25,95	112,2
0,001	4,38
0,0013	4,63
0,0006	5,56
0,0003	8,16
0,087	9,12
0,041	7,04

0,25	5,55
0,59	7,03
1,19	7,33
1,17	8,0
397	1.974
421	2.193
413	2.730
645	3.616
849	4.342
1.169	5.160
1.636	5.827
2.107	6.900
2.497	7.166
2.517	6.328
2.940	6.739
-	781
473	874
193	1.217
339	1.602
532	2.041
810	2.994
1.132	4.349
1.267	4.995
1.807	5.961
2.390	7.064

**LAMPIRAN 2****DATA VARIABEL PENELITIAN**

<b>Bank Syariah</b>	<b>Tahun</b>	<b>Likuiditas (Y)</b>	<b>NPF (X<sub>1</sub>)</b>	<b>PSIA (X<sub>2</sub>)</b>	<b>PLSinv (X<sub>3</sub>)</b>
BMI	2009	85,82%	4,37%	0,00187	0,00284
BMI	2010	91,52%	3,51%	0,000659	0,002851
BMI	2011	85,18%	1,78%	0,000481	0,002571
BMI	2012	94,15%	1,81%	0,000455	0,00029
BMI	2013	99,99%	0,78%	0,000407	0,000341
BMI	2014	84,14%	4,85%	0,000182	0,001511
BMI	2015	90,30%	4,20%	0,001841	0,000353
BMI	2016	95,13%	1,40%	0,014237	0,000361
BMI	2017	84,41%	2,75%	0,011404	0,000311
BMI	2018	73,18%	2,58%	0,007545	0,000277
BMI	2019	73,51%	4,30%	0,001480	0,000277
BRIS	2009	100,5%	1,07%	0,001208	0,00018
BRIS	2010	95,82%	2,14%	0,001943	0,001639
BRIS	2011	90,55%	2,12%	0,053430	0,010029
BRIS	2012	100,96%	1,84%	0,060990	0,012335
BRIS	2013	102,70%	3,26%	0,050360	0,053830
BRIS	2014	93,90%	3,65%	0,019689	0,014912
BRIS	2015	84,16%	3,89%	0,004567	0,020480
BRIS	2016	81,42%	3,19%	0,004592	0,018737
BRIS	2017	78,87%	4,75%	0,026661	0,001727
BRIS	2018	75,49%	4,97%	0,012551	0,001956
BRIS	2019	90,12%	3,38%	0,009063	0,002640
BSM	2009	83,07%	1,34%	0,00321	0,000276
BSM	2010	82,54%	1,59%	0,00130	0,00141
BSM	2011	86,03%	0,95%	0,000242	0,00111

BSM	2012	94,40%	1,14%	0,00038	0,00037
BSM	2013	89,37%	2,29%	0,00015	0,00022
BSM	2014	82,13%	4,29%	0,00042	0,00059
BSM	2015	79,36%	4,05%	0,00021	0,00111
BSM	2016	76,83%	3,13%	0,00039	0,00016
BSM	2017	74,43%	2,71%	0,00038	0,00019
BSM	2018	74,89%	1,56%	0,00032	0,00021
BSM	2019	75,54%	1,00%	0,00015	0,00023
BMS	2009	78,00%	3,00%	0,000003	0,000004
BMS	2010	78,17%	3,52%	0,06170	0,02962
BMS	2011	83,08%	3,03%	0,02076	0,12032
BMS	2012	88,88%	2,67%	0,02805	0,04076
BMS	2013	93,37%	2,98%	0,08477	0,09606
BMS	2014	93,61%	1,81%	0,12518	0,05948
BMS	2015	98,49%	3,16%	0,13389	0,04586
BMS	2016	95,24%	2,81%	0,02241	0,04628
BMS	2017	91,05%	2,95%	0,02259	0,02244
BMS	2018	90,88%	2,15%	0,00226	0,01701
BMS	2019	94,53%	1,72%	0,02226	0,192237
BSB	2009	100,62%	3,25%	0,00600	0,00022
BSB	2010	99,37%	3,80%	0,05460	0,19223
BSB	2011	83,66%	1,74%	0,08056	0,15163
BSB	2012	92,29%	4,57%	0,05372	0,17864
BSB	2013	100,29%	3,68%	0,05115	0,19575
BSB	2014	92,89%	3,34%	0,05125	0,22657
BSB	2015	90,56%	2,74%	0,06897	0,28082
BSB	2016	88,18%	4,66%	0,04925	0,30533
BSB	2017	82,44%	4,18%	0,024112	0,34851
BSB	2018	93,40%	3,65%	0,00109	0,02631
BSB	2019	93,48%	4,05%	0,00087	0,02932

BCAS	2009	81,57%	0,62%	0	0
BCAS	2010	77,89%	0,15%	0,10458	0,05410
BCAS	2011	78,80%	0,20%	0,01060	0,15921
BCAS	2012	79,90%	0,10%	0,07787	0,21196
BCAS	2013	83,50%	0,10%	0,09888	0,26087
BCAS	2014	91,20%	0,70%	0,06290	0,27080
BCAS	2015	91,40%	0,52%	0,04561	0,20603
BCAS	2016	90,10%	0,21%	0,06922	0,26038
BCAS	2017	88,50%	0,04%	0,00378	0,03077
BCAS	2018	89,00%	0,28%	0,03490	0,34432
BCAS	2019	91,00%	0,26%	0,00568	0,03485

## LAMPIRAN 3

### HASIL PEMILIHAN MODEL

#### 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.594326	(5,57)	0.0001
Cross-section Chi-square	30.125247	5	0.0000

#### 2. Uji Hausman

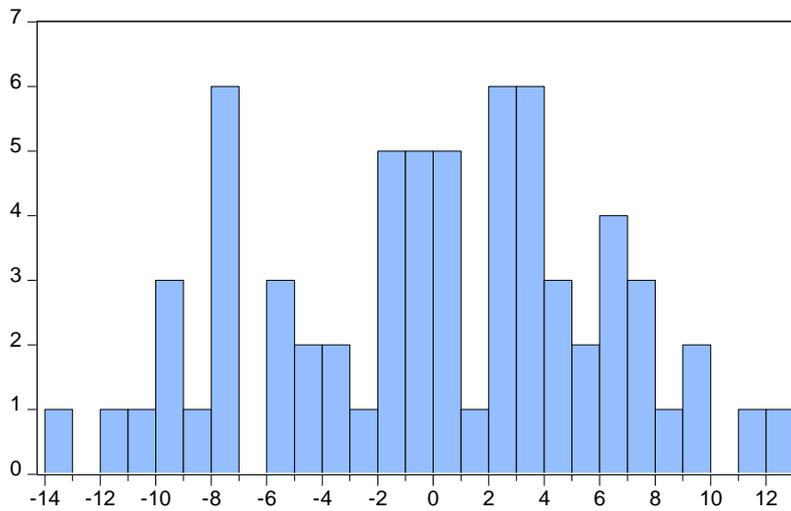
Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	32.108998	3	0.0000

## LAMPIRAN 4

### UJI ASUMSI KLASIK

#### Normalitas



Mean	-6.73e-17
Median	0.243148
Maximum	12.03968
Minimum	-13.49518
Std. Dev.	6.028724
Skewness	-0.199699
Kurtosis	2.254580
Jarque-Bera	1.966719
Probability	0.374052

#### Multikolinieritas

	NPF	PSIA	PLSINV
NPF	1.000000	-0.494482	-0.029020
PSIA	-0.494482	1.000000	-0.299749
PLSINV	-0.029020	-0.299749	1.000000

#### Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.37543	11.39548	1.612519	0.1124
NPF	0.164276	0.459501	0.357510	0.7220
PSIA	-0.036586	0.057760	-0.633423	0.5290
PLSINV	-0.551736	0.486959	-1.133025	0.2619

#### 4. Autokorelasi

Sample: 2009 2019  
 Periods included: 11  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	91.59993	4.972996	18.41946	0.0000
NPF	-2.387064	0.876098	-2.724654	0.0085
PSIA	-0.199605	0.105789	-1.886815	0.0643
PLSINV	2.050406	1.151457	1.780706	0.0803

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.403949	Mean dependent var	87.81030
Adjusted R-squared	0.320293	S.D. dependent var	7.808790
S.E. of regression	6.437907	Akaike info criterion	6.688408
Sum squared resid	2362.459	Schwarz criterion	6.986997
Log likelihood	-211.7175	Hannan-Quinn criter.	6.806395
F-statistic	4.828676	Durbin-Watson stat	<b>1.098381</b>
Prob(F-statistic)	0.000143		

**Durbin W : 1,098381**

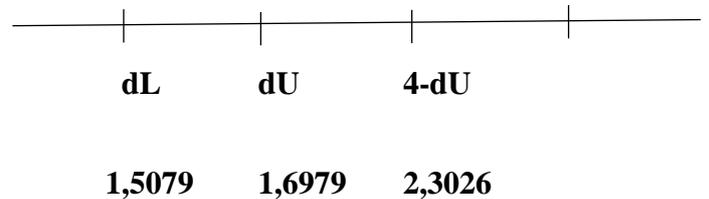
**dL : 1,5079**

**dU : 1,6974**

**4-dU : 2,3026**

**Dw : 1,048924**

**4-dL : 2,4921**



**4-dL**

**2,4921**

## LAMPIRAN 5

### UJI REGRESI DATA PANEL

#### CEM

Sample: 2009 2019  
Periods included: 11  
Cross-sections included: 6  
Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	94.48952	5.451431	17.33297	0.0000
NPF	-0.978526	0.787460	-1.242636	0.2187
PSIA	-0.185833	0.098774	-1.881390	0.0646
PLSINV	-0.220709	1.095285	-0.201508	0.8410
R-squared	0.059164	Mean dependent var		87.81030
Adjusted R-squared	0.013639	S.D. dependent var		7.808790
S.E. of regression	7.755354	Akaike info criterion		6.993336
Sum squared resid	3729.022	Schwarz criterion		7.126042
Log likelihood	-226.7801	Hannan-Quinn criter.		7.045774
F-statistic	1.299603	Durbin-Watson stat		0.639437
Prob(F-statistic)	0.282578			

#### FEM

Sample: 2009 2019  
Periods included: 11  
Cross-sections included: 6  
Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	91.59993	4.972996	18.41946	0.0000
NPF	-2.387064	0.876098	-2.724654	0.0085
PSIA	-0.199605	0.105789	-1.886815	0.0643
PLSINV	2.050406	1.151457	1.780706	0.0803

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.403949	Mean dependent var		87.81030
Adjusted R-squared	0.320293	S.D. dependent var		7.808790
S.E. of regression	6.437907	Akaike info criterion		6.688408
Sum squared resid	2362.459	Schwarz criterion		6.986997
Log likelihood	-211.7175	Hannan-Quinn criter.		6.806395
F-statistic	4.828676	Durbin-Watson stat		1.098381
Prob(F-statistic)	0.000143			

## REM

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 66

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	94.48952	4.525365	20.87998	0.0000
NPF	-0.978526	0.653690	-1.496928	0.1395
PSIA	-0.185833	0.081995	-2.266396	0.0269
PLSINV	-0.220709	0.909222	-0.242744	0.8090

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		6.437907	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.059164	Mean dependent var	87.81030
Adjusted R-squared	0.013639	S.D. dependent var	7.808790
S.E. of regression	7.755354	Sum squared resid	3729.022
F-statistic	1.299603	Durbin-Watson stat	0.639437
Prob(F-statistic)	0.282578		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.059164	Mean dependent var	87.81030
Sum squared resid	3729.022	Durbin-Watson stat	0.639437

## LAMPIRAN 6

### BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

#### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/ TESIS/ DISERTASI

##### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 17540059  
Nama : WILLY WADAKINI ALMAFISIYAH  
Fakultas : EKONOMI  
Jurusan : PERBANKAN SYARIAH  
Dosen Pembimbing 1 : BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN, ME  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

"Dampak Profit Loss Sharing terhadap Likuiditas Bank Syariah di Indonesia"

##### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2020-12-14	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN, ME	1. Pengajuan judul skripsi 2. Diberikan arahan untuk mencari jurnal internasional untuk dijadikan referensi dengan menyertakan matriks penelitian terdahulu guna mengetahui lebih lanjut urgensi dari penelitian yang akan dilakukan	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2020-12-25	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN, ME	1. Membicarakan outline yang ingin mahasiswa bahas 2. Perbaiki lagi alasan yang jelas sehingga penelitian benar-benar harus diteliti 3. Keterbaruan dari penelitian	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2021-01-07	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN, ME	1. Memperkuat penelitian dengan fenomena disetiap variabelnya 2. Menemukan rujukan utama penelitian untuk mempelajari introduction guna menunjang bab 1	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
4	2021-01-21	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN, ME	1. Presentasi hasil belajar introduction jurnal rujukan 2. Mengganti jurnal rujukan penulisan bab 1 3. Membuat outline bab 1	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
5	2021-02-03	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN, ME	1. Presentasi Outliner 2. Membuat latar belakang bab 1 3. Mencari keterkaitan antar fenomena untuk dijadikan sumber keterbaruan	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
6	2021-02-10	BARIANTO NURASRI	1. Presentasi latar belakang	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

		SUDARMAWAN,ME	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Revisi alur pembahasan yang kurang menyatu disetiap poin</li> <li>3. Mencari fenomena lebih banyak lagi</li> <li>4. Memperbaiki paragraf latar belakang</li> </ol>		
7	2021-03-04	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbaiki susunan kata untuk merujuk pada paragraf berikutnya.</li> <li>2. Memasukkan indikator penilaian PLS dengan dikaitkan fenomena terdahulu dan data</li> </ol>	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2021-03-25	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Susunan latar belakang di ubah untuk langsung masuk pada bank syariah</li> <li>2. Mencari satu variabel lagi sebagai highlight penelitian dan sisanya variabel yang sering diteliti</li> </ol>	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2021-03-30	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki konsep bagi hasil</li> <li>2. Tambahkan variabel NPF</li> <li>3. Menyusun Bab 2 dan 3 (proposal penelitian)</li> </ol>	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2021-04-09	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. perbaiki susunan proposal</li> <li>2. perbaiki rumus pada definisi operasional</li> <li>3. lebih pertajam lagi hubungan antar variabel</li> <li>4. menyusun ppt seminar proposal</li> </ol>	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
11	2021-04-16	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	Seminar Proposal	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2021-04-28	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun data</li> <li>2. Membuat analisis hasil untuk pembahasan</li> <li>3. Menyusun bab 4</li> </ol>	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
13	2021-05-03	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menambahkan keterangan pada bab 3</li> <li>2. menambahkan data serta pengujian dari 2 sisi</li> <li>3. analisis data kembali untuk melanjutkan pada bab 4</li> </ol>	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
14	2021-05-04	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsultasi hasil analisis data (run ulang)</li> <li>2. perbaiki definisi operasional kembali</li> </ol>	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
15	2021-05-05	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. hasil signifikansi setiap variabelnya</li> <li>2. mulai menyusun pembahasan hingga kesimpulan</li> </ol>	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
16	2021-06-21	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diskusi hasil penelitian dan pembahasan</li> <li>2. Perbaiki pembahasan hasil penelitian, di justifikasi dengan tetap memberikan sumber pada setiap penjelasannya</li> </ol>	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi

			3. Definisikan hasil pembahasannya kembali		
17	2021-07-15	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	Seminar Hasil	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
18	2021-07-27	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	Sidang Skripsi	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 23 Agustus 2021  
Dosen Pembimbing 1



BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME

Kajur / Kaprodi,



EKO SUPRAYITNO, SE., M.Si., Ph.D

## LAMPIRAN 7

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

#### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME (FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA  
NIP : 19761210 200912 2 001  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Willy Wadagini Almafisyah  
NIM : 17540059  
Handphone : 081515015597  
Konsentrasi : Keuangan  
Email : Almafisyah27@gmail.com  
Judul Skripsi : "Dampak Profit Loss Sharing Terhadap Likuiditas Bank Syariah di Indonesia"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
18%	18%	0%	0%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Agustus 2021  
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA  
NIP 197612102009122 001

## LAMPIRAN 8

### HASIL TURNITIN

Dampak Profit Loss Sharing Terhadap Likuiditas Bank Syariah di Indonesia 17540059

#### ORIGINALITY REPORT

**18%**

SIMILARITY INDEX

**18%**

INTERNET SOURCES

**0%**

PUBLICATIONS

**0%**

STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

**1**

[etheses.uin-malang.ac.id](https://etheses.uin-malang.ac.id)  
Internet Source

**18%**

Exclude quotes On  
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

## **LAMPIRAN 9**

### **BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Willy Wadakini Almafisiyah  
Tempat Tanggal Lahir : Dampit, Malang, 27 Oktober 1998  
Alamat : Jl. Segaluh Desa Dampit, Kecamatan Dampit,  
Kabupaten Malang  
No. Telepon : 081515015597  
Email : Almafisiyah27@gmail.com

#### **Pendidikan Formal**

2003-2005 : TK Islam Diponegoro Dampit  
2005-2011 : SDN Dampit 03  
2011-2014 : SMP Negeri 01 Dampit  
2014-2017 : SMA Negeri 8 Samarinda  
2017-2021 : Jurusan Perbankan Syariah (S1)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang

#### **Pendidikan Non Formal**

2002-2005 : TPQ Al-Mujahidin  
2005-2011 : TPQ Tarbiyatul Athfal  
2011-2014 : RTQ Nurul Falah  
Madrasah Diniyah Nurul Falah

2017-2018 : Ma'had Sunan Ampel Al 'Ali UIN Malang  
2017-2018 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab  
(PKPBA)

**Pengalaman Organisasi**

2011-2014 : Anggota Osis SMP Negeri 1 Dampit  
2011-2014 : Sekretaris Dewan Galang SMP Negeri 1 Dampit  
2016-2017 : Kepengurusan Organisasi Angkatan 22 SMAN 8  
Samarinda  
2020-2021 : Anggota Generasi Baru Indonesia (GenBI) Malang